

LAPORAN
PRAKTIK KERJA LAPANGAN
PERLAKUAN AKUNTANSI TERHADAP PENDAPATAN ATAS
PENJUALAN LISTRIK PASCABAYAR DAN PENDAPATAN USAHA
LAINNYA PADA PT.PLN PERSERO
DISTRIBUSI JAWA TIMUR

Disusun untuk memenuhi sebagian syarat
guna memperoleh sebutan Ahli Madya (A.Md.)

Akuntansi



DISUSUN OLEH:
ALMIRA BUNGA QURANA
NIM : 041310113047

PROGRAM STUDI DIPLOMA III AKUNTANSI
FAKULTAS VOKASI
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
2016



LAPORAN
PRAKTIK KERJA LAPANGAN
**PERLAKUAN AKUNTANSI TERHADAP PENDAPATAN ATAS
PENJUALAN LISTRIK PASCABAYAR DAN PENDAPATAN USAHA
LAINNYA PADA PT.PLN (PERSERO)
DISTRIBUSI JAWA TIMUR**

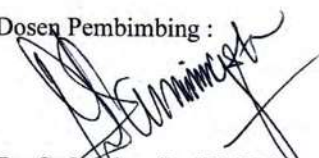
Disusun oleh :

Almira Bunga Qurana

NIM : 041310113047


Telah disetujui dan diterima dengan baik

Dosen Pembimbing :


Dr. Sedianingsih, SE, M.Si., Ak., CMA, CA.
NIP : 1959 0217 198701 2 001

Tanggal 4/6-'16

Koordinator Program Studi
Diploma III Akuntansi,


Amalia Rizki, SE, M.Si., Ak., CA
NIP : 1976 0412 200312 2 003

Tanggal 6 Juni 2016

Deputi Manajer Akuntansi ·
PT PLN (Persero) Distribusi Jawa Timur,


Stefanus Jenti Haryono
NIP : 7093003

Tanggal 3 Juni 2016

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya, (Almira Bunga Qurana 041310113047) menyatakan bahwa:

1. Laporan PKL saya ini adalah asli dan benar-benar karya saya sendiri, dan bukan hasil karya orang lain dengan mengatasnamakan saya serta bukan merupakan hasil peniruan atau penjiplakan dari karya orang lain.
2. Dalam laporan PKL ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
3. Pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik pembatalan mata kuliah yang telah lulus karena karya tulis ini, serta sanksi-sanksi lain sesuai dengan norma dan peraturan yang berlaku di Universitas Airlangga.

Surabaya, 4 Juni 2016



Almira Bunga Qurana

NIM. 041310113047

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur saya panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis, sehingga dapat menyusun dan menyelesaikan laporan Praktik Kerja Lapangan dengan baik. Laporan Praktik Kerja Lapangan ini di susun berdasarkan data-data dan pengalaman yang penulis peroleh selama melaksanakan Praktik Kerja Lapangan di PT. PLN (Persero) sebagai salah satu persyaratan akademik pada Program Studi Diploma III Akuntansi Universitas Airlangga untuk memperoleh gelar Ahli Madya (A.Md) Akuntansi. Penulis menyadari bahwa penulisan laporan Praktik Kerja Lapangan yang disusun masih jauh dari sempurna

Laporan Praktik Kerja Lapangan ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan beberapa pihak. Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah banyak membantu dalam menyusun laporan Praktik Kerja Lapangan ini ;

1. Dr. Widi Hidayat, SE., M.Si., Ak., CA, CMA. selaku Dekan Fakultas Vokasi Universitas Airlangga Surabaya.
2. Amalia Rizki, SE.,M.Si., Ak., CA. selaku Koordinator Program Studi Diploma III Akuntansi Fakultas Vokasi Universitas Airlangga Surabaya.
3. Dr. Wiwiek Dianawati, M.Si., Ak., CMA, CA. selaku dosen wali yang telah memantau dan membimbing perkembangan nilai indek prestasi penulis.
4. Dr. Sedianingsih, SE., M.Si., Ak., CMA, CA. selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran serta memberikan perhatian dan motivasi dalam bimbingan dan pengarahan selama penulisan Laporan Praktik Kerja Lapangan.
5. Dr. H. Heru Tjaraka, SE., M.Si., Ak., BKP. Selaku dosen penguji.
6. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Vokasi Universitas Airlangga Surabaya yang telah memberikan ilmunya selama perkuliahan.
7. Terimakasih kepada bagian SDM khususnya Ibu Fara dan bagian akuntansi PT PLN (Persero) Distribusi Jawa Timur yakni Ibu Lestari, Ibu Ellis, Ibu Peni, Bapak Jeni, Bapak Doni, Bapak Narko, Bapak Hanung dan Bapak

Rizky yang telah membatu dan memberikan arahan selama melaksanakan PKL.

8. Terimakasih kepada Saras, Prisca, Lenny dan Anisa yang telah menjadi teman seperjuangan selama melaksanakan Praktik Kerja Lapangan.
9. Terimakasih kepada kedua orangtua dan adik saya yang senantiasa memberikan dukungan, semangat serta motivasi.
10. Terimakasih kepada Tika, Prisca, Saras, Cindy, Diasty, Renata, Vivi, Diana, Shofiana, Wanda, Elvi yang telah menjadi sahabat dan tak pernah lelah memberikan semangat dan motivasinya kepada penulis dalam penyusunan Laporan Praktik Kerja Lapangan.
11. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu, yang telah memberikan bantuan, doa, dan dukungan dalam penyelesaian Laporan Praktik Kerja Lapangan ini.

Akhir kata semoga Laporan Praktik Kerja Lapangan ini dapat membantu dan memberikan manfaat bagi siapapun, khususnya pembaca.

Surabaya, 4 Juni 2016

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS.....	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Tujuan Praktik Kerja Lapangan.....	7
1.3 Manfaat Praktik Kerja Lapangan.....	8
1.4 Kegiatan Praktik Kerja Lapangan.....	8
BAB 2 HASIL PELAKSANAAN PRAKTIK KERJA LAPANGAN	11
2.1 Gambaran Umum Perusahaan	11
2.1.1 Sejarah Singkat PT. PLN (Persero).....	11
2.1.2 Visi dan Misi Perusahaan.....	13
2.1.3 Lokasi Perusahaan.....	14
2.1.4 Struktur Organisasi PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Timur.....	14
2.1.5 Uraian Tugas Pokok Unit Organisasi Area pada Lingkungan PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Timur.....	15
2.1.6 Kegiatan Usaha PT. PLN (Persero)	22
2.2 Deskripsi Hasil Kegiatan Praktik Kerja Lapangan.....	22
2.2.1 Sumber-sumber Pendapatan Usaha	22
2.2.2 Pengukuran Pendapatan.....	23
2.2.3 Kebijakan Akuntansi dan Penyajian dalam Laporan Keuangan.....	27

2.2.4	Perlakuan dan Pengakuan Pendapatan	29
2.3	Pembahasan	32
2.3.1	Pengertian Pendapatan.....	32
2.3.2	Pengukuran Pendapatan.....	32
2.3.3	Pengakuan Pendapatan	33
BAB 3	PENUTUP	37
3.1	Simpulan.....	37
3.2	Saran	38
	DAFTAR PUSTAKA	
	LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Quality Contractor Income Statement-Acrual Basis.....	6
Tabel 1.2 Jadwal Kegiatan Praktik Kerja Lapangan.....	9
Tabel 2.1 Daftar Tarif Tetap	24
Tabel 2.2 Daftar Tarif Adjustment bulan Februari	25
Tabel 2.3 Daftar Tarif Adjustment bulan Maret	25

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Bagan Struktur Organisasi PT. PLN (Persero).....	15
Gambar 2.2 Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lainnya PT. PLN (Persero)	28

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Ijin Pengajuan Judul Praktik Kerja Lapangan (PKL)
- Lampiran 2 : Surat Ijin Praktik Kerja Lapangan (PKL)
- Lampiran 3 : Sertifikat Praktik Kerja Lapangan
- Lampiran 4 : Daftar Penilaian Praktik Kerja Lapangan (PKL)
- Lampiran 5 : Kartu Pelanggan PLN
- Lampiran 6 : Struk Pembayaran Tagihan Listrik
- Lampiran 7 : Informasi Tagihan Listrik
- Lampiran 8 : Penyesuaian Tarif Tenaga Listrik (Tarif Adjustment) bulan Februari 2016
- Lampiran 9 : Penyesuaian Tarif Tenaga Listrik (Tarif Adjustment) bulan Maret 2016
- Lampiran 10 : Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Lain Per Unsur Tarif
- Lampiran 11 : Penjualan Tenaga Listrik-Pascabayar Per Golongan Tarif
- Lampiran 12 : Penjualan Tenaga Listrik-Pascabayar Per Golongan Langganan
- Lampiran 13 : Uraian Pendapatan Biaya Penyambungan
- Lampiran 14 : Laporan Pendapatan Usaha Lainnya
- Lampiran 15 : Dokumnetasi

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

PT. PLN (Persero) adalah satu-satunya Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak dibidang pendistribusian listrik. Perusahaan ini berada dibawah Departemen Pengembangan Energi Republik Indonesia dan bertanggung jawab untuk menyediakan tenaga listrik bagi masyarakat secara terus menerus dan merata di seluruh wilayah Republik Indonesia, dengan mutu, keandalan, dan keamanan yang memadai dan dalam jumlah yang cukup, dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat secara adil dan merata, serta mendorong peningkatan kegiatan ekonomi.

Dalam menunjang kegiatan pendistribusiannya, PT. PLN (Persero) memiliki kantor Distribusi yang berada diseluruh provinsi di Indonesia, salah satunya PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Timur, kantor distribusi bertanggung jawab atas pengawasan, pengkajian dan analisis sistem dan kinerja seluruh unit pelaksana induk/unit area yang berada di wilayah cakupannya. Unit pelaksana induk/unit area mempunyai tugas utama mengelola bisnis (menjual tenaga listrik kepada konsumen). Sumber pendapatan utama PT. PLN (Persero) adalah dari penjualan tenaga listrik dan penerimaan dari setiap badan dan perorangan untuk pembayaran jasa-jasa yang diberikan oleh PT. PLN (Persero) selain itu juga terdapat pendapatan dari luar usaha. Perhitungan pendapatan dari penjualan listrik di hitung berdasarkan Tarif Dasar Listrik (TDL) yang telah ditetapkan berdasarkan jumlah kWh listrik yang dijual.

Pendapatan merupakan kunci utama dalam perkembangan PT. PLN (Persero). Sebelum membahas lebih lanjut tentang perlakuan akuntansi terhadap pendapatan berikut ini adalah pengertian tentang pendapatan, menurut PSAK No. 23 (2015:23.2) pendapatan adalah arus kas masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal perusahaan selama satu periode bila arus masuk

tersebut mengakibatkan kenaikan ekuitas, yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal.

Pendapatan menurut Martani, dkk., (2012:155) merupakan penghasilan yang berasal dari aktivitas operasi utama perusahaan, misalnya aktivitas penjualan barang bagi perusahaan dagang atau perusahaan manufaktur dan aktivitas penyedia perusahaan jasa. Menurut Kieso, Warfield dan Weygandt (2011:955) “definition of revenue is as follow : gross inflow of economics benefits during the period arising in the ordinary activities of an entity when those inflow result in increase in equity, other than increase relating to contributins from equity participants”. Pendapatan adalah arus kas masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal entitas selama satu periode, jika arus masuk tersebut mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal. Dari beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah arus kas masuk bruto yang berasal dari aktivitas operasi utama perusahaan selama satu periode dan bukan berasal dari kontribusi penanaman modal.

Pendapatan merupakan komponen terpenting dalam laporan keuangan, khususnya pada laporan laba rugi komperehensif PT. PLN (Persero). Pendapatan ini disajikan sebagai akun utama dalam laporan laba rugi. Menurut Martini, dkk. (2012:114) informasi kinerja perusahaan pada informasi laba rugi merupakan informasi yang penting dilihat oleh investor dalam pengambilan keputusan mengenai investasi atau kredit, dan juga informasi untuk mengevaluasi kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan. Penyajian penghasilan dan beban dalam laporan laba rugi dapat dilakukan perusahaan dengan beberapa cara untuk memberkan informasi yang relevan bagi pengguna laporan keuangan. Pendapatan adalah jumlah pendapatan neto, yang terdiri atas penjualan, setelah dikurangi dengan diskon dan retur penjualan selama periode berjalan.

Menurut Kieso, et. al (2011;127) “the income statemnt is the report that measure the succes of company operations for a given periode of time”. Laporan laba rugi adalah laporan yang mengukur keberhasilan operasi perusahaan dalam suatu periode. Dengan demikian laporan laba rugi adalah laporan yang digunakan untuk mengukur keberhasilan operasi perusahaan, sehingga dibutuhkan perhatian

khusus dalam pengakuan pendapatannya. Kesalahan dalam pengambilan kebijakan dalam mengelola dan mengakui pendapatan akan mempengaruhi jumlah nominal yang ada di laporan laba/rugi, sehingga pihak yang membacanya tidak mendapatkan informasi yang relevan. Laporan laba/rugi sering digunakan oleh beberapa pengguna Laporan keuangan yaitu investor, kreditor dan manajemen. Oleh karena itu perusahaan harus menerapkan aturan atau prosedur yang logis serta konsisten untuk pencatatan, pengakuan dan pengukuran pendapatan, sehingga Laporan laba/rugi komprehensif dapat mencerminkan keadaan yang sebenarnya selama periode tersebut.

Permasalahan utama dalam akuntansi pendapatan adalah menentukan saat pengakuan pendapatan. Menurut Martani, dkk. (2012:45-46) menyatakan bahwa pengakuan (*recognition*) merupakan proses penentuan apakah suatu pos memenuhi definisi unsur yang dinyatakan neraca atau laporan laba/rugi. Pengakuan menentukan waktu atau saat suatu pos akan disajikan sehingga membawa konsekuensi pencatatan atas transaksi tersebut harus dilakukan. Pendapatan diakui dalam laporan laba/rugi jika kenaikan manfaat ekonomi di masa depan yang berkaitan dengan peningkatan aset atau penurunan liabilitas telah terjadi dan dapat diukur dengan andal dan memiliki kepastian yang cukup.

Menurut Kieso (2011;955), pendapatan diakui pada saat (1) direalisasi atau dapat direalisasi dan (2) dihasilkan. Empat transaksi pendapatan telah diakui sesuai dengan prinsip ini yaitu :

1. Perusahaan mengakui pendapatan dari penjualan produk diakui pada tanggal penjualan, yang biasanya diinterpretasikan sebagai tanggal kepada pelanggan.
2. Perusahaan mengakui pendapatan dari pemberian jasa diakui ketika jasa-jasa itu telah dilaksanakan dan dapat ditagih.
3. Perusahaan mengakui pendapatan dan menginginkan pihak lain untuk menggunakan aktiva perusahaan, seperti bunga, sewa, dan royalti diakui sesuai dengan berlalunya waktu atau ketika aktiva itu digunakan.
4. Perusahaan mengakui pendapatan dari pelepasan aktiva selain produk diakui pada tanggal penjualan.

PSAK No. 23 Tahun 2015 mengatur tentang dasar pengakuan pendapatan yang timbul dari:

1. Penjualan barang

Pendapatan dari penjualan barang harus diakui bila seluruh kondisi berikut terpenuhi :

- 1) Perusahaan telah memindahkan risiko secara signifikan dan memindahkan manfaat kepemilikan barang kepada pembeli.
 - 2) Perusahaan tidak lagi mengelola atau melakukan pengendalian efektif atas barang yang dijual.
 - 3) Jumlah pendapatan tersebut dapat diukur dengan andal.
 - 4) Besar kemungkinan manfaat ekonomis yang dihubungkan dengan transaksi akan mengalir kepada perusahaan tersebut.
 - 5) Biaya yang terjadi atau yang akan terjadi sehubungan dengan transaksi penjualan dapat diukur dengan andal.
2. Penjualan jasa
- PSAK 23 menyatakan bahwa pendapatan yang timbul dari penjualan jasa harus diakui dengan metode presentase penyelesaian. Metode presentase penyelesaian dapat digunakan jika pada tanggal pelaporan seluruh kondisi berikut terpenuhi :
- a) Jumlah pendapatan dapat diukur dengan andal.
 - b) Besar kemungkinan manfaat ekonomis sehubungan dengan transaksi tersebut akan diperoleh perusahaan.
 - c) Tingkat penyelesaian dari suatu transaksi pada tanggal pelaporan dapat diukur dengan andal.
 - d) Biaya yang terjadi untuk transaksi dan biaya untuk menyelesaikan transaksi tersebut dapat diukur dengan andal.
3. Penggunaan aset perusahaan oleh pihak-pihak lain yang menghasilkan bunga, royalti dan dividen. Pendapatan yang timbul dari penggunaan aset perusahaan oleh pihak-pihak lain yang menghasilkan bunga, royalti, dan dividen diakui atas dasar :
- a) Bunga harus diakui atas dasar proporsi waktu yang mempertimbangkan hasil efektif aset tersebut.
 - b) Royalti harus diakui atas dasar akrual sesuai dengan substansi perjanjian yang relevan.
 - c) Dalam metode biaya (cost method) dividen tunai harus diakui bila hak pemegang saham untuk menerima pembayaran ditetapkan.

Pada akuntansi pendapatan, terdapat dua metode pencatatan pendapatan yaitu metode dasar akrual (*accrual basis*) dan metode dasar kas (*cash basis*). Pengakuan menggunakan metode akrual basis lebih sesuai dengan konsep pengakuan pendapatan (*revenue recognition concept*). Perlakuan akuntansi terhadap pendapatan pada PT. PLN (Persero) berpacu pada kebijakan akuntansi yang telah dibuat. Kebijakan akuntansi mengenai pendapatan tersebut diadopsi dari Pernyataan Standart Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Surat Keputusan Direksi PT. PLN (Persero). PT. PLN (Persero) menggunakan metode *Accrual*

Basis dalam proses pencatatan dan pelaporan atas transaksi-transaksi keuangan yang terjadi.

Pengakuan pendapatan didasarkan pada *Accrual Basis*, yaitu pendapatan diakui pada saat transaksi terjadi walaupun uang kas belum diterima, dengan demikian pendapatan yang direalisasi tidak selalu diikuti dengan penerimaan uang kas pada saat transaksi tersebut berlangsung. Menurut M. Reeve, et al. (2008:122) dalam akuntansi berbasis akrual, pendapatan dicatat dalam laporan laba rugi pada saat pendapatan tersebut dihasilkan. Sebagai contoh, pendapatan dilaporkan saat jasa telah diberikan kepada pelanggan baik telah diterima kas atau belum diterima.

Menurut Martani, dkk. (2012:83) akuntansi akrual bermaksud mencatat dampak dari transaksi bisnis ketika transaksi itu terjadi. Ketika perusahaan melaksanakan suatu jasa, melakukan penjualan, atau mengeluarkan beban, akuntan mencatat akuntansi itu meskipun ia tidak menerima atau membayar kas. Akrual adalah pengakuan terhadap pendapatan entitas, namun belum diterima secara tunai oleh entitas serta pengakuan terhadap beban entitas, namun belum dibayarkan secara tunai oleh entitas. Umumnya pengakuan ini dilakukan karena belum melewati batas *cut-off*, namun transaksi tersebut pada hakikatnya telah selesai (komplit), meskipun belum ada kas atau uang tunai yang dibayarkan. Akibatnya pendapatan yang mestinya sudah bisa diakui, masih belum tercatat. Untuk itu, apabila secara hakikat transaksi tersebut telah lengkap, semisal barang atau jasa telah dialihkan sepenuhnya kepada pelanggan, maka entitas sudah harus mengakui pendapatan. Menurut Kieso, Warfield and Weygandt (2011:115) pengakuan pendapatan *Accrual Basis* adalah mengakui pendapatan ketika diperoleh dan beban pada saat terjadinya, tanpa memperhatikan waktu penerimaan atau pembayaran tunai.

Sebagai contoh Quality Contractor menandatangani kesepakatan untuk membangun garasi sebesar \$22.000. pada bulan Januari, Quality memulai konstruksi menimbulkan biaya sebesar \$18.000 secara kredit dan pada akhir Januari menyelesaikan garasi tersebut. Pada bulan Februari Quality menerima

\$22.000 dari pelanggan dan pada bulan Maret Quality membayar beban sebesar \$18.000

Tabel 1.1

Quality Contractor				
Income Statement – Accrual Basis				
For The Month of				
	January	February	March	Total
Revenue	\$22.000	\$0	\$0	\$22.000
Expense	<u>18.000</u>	<u>0</u>	<u>0</u>	<u>18.000</u>
Net income (loss)	\$4.000	\$0	\$0	\$4.000

(Kieso, Weygandt, and Warfield (2011: 113))

Berikut ini adalah jurnal pengakuan pendapatannya :

1. Ketika pendapatan jasa belum diterima tetapi pekerjaan telah diselesaikan pada akhir januari :

Piutang usaha	\$ 22.000
Pendapatan jasa	\$ 22. 000

2. Ketika timbul beban atas pekerjaan jasa konstruksi tersebut pada bulan januari dan belum dibayar oleh Quality Contractor :

Beban	\$ 18.000
Hutang beban	\$ 18.000

3. Ketika pendapatan atas pekerjaan jasa konstruksi tersebut dibayar oleh pelanggan pada bulan Februari :

Kas	\$ 22.000
Piutang usaha	\$ 22.000

4. Ketika Quality Contractor membayar hutang beban pada bulan Maret :

Hutang beban	\$ 18.000
Kas	\$ 18.000

Akuntansi akrual mencatat dampak dari transaksi bisnis ketika hal itu terjadi. Ketika perusahaan melaksanakan suatu jasa, melakukan penjualan, atau mengeluarkan beban, akuntan mencatat transaksi itu meskipun ia tidak menerima atau membayar kas.

Berdasarkan data yang diperoleh selama Praktik Kerja Lapangan, jumlah pendapatan usaha PT. PLN (Persero) pada tahun 2014 sebesar Rp. 44.926.516.300.319- dan pada tahun 2015 sebesar 38.225.847.420-. Sedangkan pendapatan dari penjualan listrik pada tahun 2014 dan 2015 berjumlah 61,15% dan 80,54% dari total jumlah pendapatan usaha, jumlah pendapatan ini sangatlah besar, sehingga di perlukan perlakuan akuntansi yang tepat untuk pengukuran, pengakuan, pencatatan dan penyajian pendapatan tersebut. Pendapatan dari penjualan listrik terbanyak adalah dari penjualan listrik pascabayar yang jumlahnya mencapai 90,46% dari total pendapatan dari penjualan listrik pada tahun 2015 dan sisanya merupakan pendapatan dari penjualan listrik Prabayar. Maka dari itu topik yang akan dibahas dalam Laporan Praktik Kerja Lapangan di PT. PLN (Persero) ini menekankan pada pembahasan atas perlakuan pendapatan dari penjualan listrik yang dilakukan secara kredit atau sistem pascabayar dan pendapatan usaha lainnya, seperti pendapatan atas jasa penyambungan dan pendapatan sewa. Sehingga dalam Laporan Praktik Kerja Lapangan ini diambil judul **“Perlakuan Akuntansi terhadap Pendapatan atas Penjualan Listrik Pascabayar dan Pendapatan Usaha Lainnya pada PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Timur”**.

1.2. Tujuan Praktik Kerja Lapangan

Dengan melaksanakan kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) diharapkan agar dapat mencapai beberapa tujuan, yakni sebagai berikut:

1. Melihat dan mempelajari kegiatan yang ada di bagian Akuntansi PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Timur.
2. Memperoleh data serta keterangan-keterangan yang dibutuhkan sehubungan dengan masalah yang diangkat pada kegiatan Tugas Akhir.

1.3. Manfaat Praktik Kerja Lapangan

Dengan terlaksananya kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) diharapkan dapat memberikan manfaat kepada banyak pihak, yakni:

1. Bagi Penulis

- a) Mengetahui secara langsung apa saja dan permasalahan akuntansi yang terjadi serta bagaimana solusi penyelesaian yang harus dilaksanakan.
 - b) Memperoleh pengalaman kerja dan mengetahui bagaimana pengakuan pendapatan atas penjualan tenaga listrik di kantor perusahaan negara PT. PLN (Persero).
2. Bagi Almamater
- a) Menjadi tolak ukur dan sarana pembelajaran dalam peningkatan kualitas pengajaran di masa yang akan datang.
 - b) Menjalin hubungan yang positif antara Universitas Airlangga sebagai universitas penyedia sumber daya manusia ahli (tenaga kerja) dengan perusahaan (pengguna tenaga kerja).
3. Bagi PT. PLN (Persero)
- a) Membagi pengetahuan pada para mahasiswa untuk mengetahui kinerja di perusahaan.
 - b) Sebagai sarana media untuk meningkatkan kerjasama perusahaan PT. PLN (Persero) dengan Universitas Airlangga.
4. Bagi Pembaca
- Sebagai referensi untuk pembuatan Laporan Praktik Kerja Lapangan lainnya yang berkaitan dengan pengakuan pendapatan.

2.4. Kegiatan Praktik Kerja Lapangan

Pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan (PKL) dilaksanakan di PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Timur di Jalan Embong Trengguli 19-21 Surabaya selama satu bulan setengah, mulai tanggal 1 Februari 2016 sampai 12 Maret 2016 masa kerja 30 (tiga puluh) hari. Bidang yang diambil adalah Akuntansi Keuangan dengan topik “Perlakuan Akuntansi Terhadap Pengakuan Pendapatan pada PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Timur”. Adapun jadwal kegiatan Praktik Kerja Lapangan disajikan pada Tabel 1.2.

Tabel 1.2
Jadwal Kegiatan Praktik Kerja Lapangan

No.	Uraian Kegiatan	Januari				Februari				Maret				April				Mei				Juni			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Penentuan lokasi praktik kerja lapangan																								
2	Pengajuan permohonan ijin lokasi praktik kerja lapangan																								
3	Pelaksanaan praktik kerja lapangan																								
4	Pembekalan praktik kerja lapangan																								
5	Penentuan dosen pembimbing																								
6	Penyusunan laporan praktik kerja lapangan																								

BAB 2

HASIL PELAKSANAAN PRAKTIK KERJA LAPANGAN

2.1. Gambaran Umum Perusahaan

2.1.1. Sejarah singkat PT. PLN (Persero)

Kelistrikan untuk kamanfaatan umum mulai ada pada saat perusahaan swasta Belanda yaitu NV. NIGN yang semula bergerak dibidang Gas memperluas usahanya di bidang listrik untuk kemanfaatan umum. Dengan menyerahnya Pemerintah Belanda kepada Jepang maka Perusahaan Listrik dan Gas beserta personilnya diambil alih oleh Jepang. Setelah Proklamasi Kemerdekaan RI, dilakukan penyerahan Perusahaan-Perusahaan Listrik dan Gas kepada Pemerintah Republik Indonesia. Kemudian dengan Penetapan Pemerintah Nomor 1 Tahun 1945 tertanggal 27 Oktober 1945 dibentuk Jawatan Listrik dan Gas Sumatra, Jawa, dan Madura di bawah Departemen Pekerjaan Umum dan Tenaga (kemudian tanggal 27 Oktober ditetapkan sebagai Hari Listrik Nasional dengan keputusan Menteri Pertambangan dan Energi RI Nomor 1134/43/MPE/1992).

Peraturan Pemerintah Nomor 18 tahun 1959 tentang “Penentuan Perusahaan Listrik dan/atau Gas milik Belanda yang dikenakan Nasionalisasi”, dimana semua Perusahaan yang ada di wilayah Indonesia dinyatakan menjadi Perusahaan-Perusahaan dari Perusahaan Listrik Negara (PLN), antara lain Perusahaan Listrik “ANIEM”, N.V.C.A Kantor Pusat di Surabaya. Berdasarkan Keputusan Menteri Pekerjaan Umum dan Tenaga Nomor : Ment. 16/I/20 tanggal 20 Mei 1961 diantaranya disebutkan di daerah-daerah, dibentuk daerah EXPLOITASI yang terdiri dari 10 Daerah Exploitasi Listrik Umum (Pembangkit dan Distribusi) dimana untuk Wilayah Jawa Timur adalah Exploitasi IX yang melaksanakan fungsi pembangkitan dan pendistribusian tenaga listrik.

Pada tanggal 23 Oktober 1973, berdasarkan Keputusan Direksi PLN Nomor 054/DIR/73 nama PLN Exploitasi diubah menjadi PLN Distribusi I / Pembangkit I, dan kemudian pada tanggal 25 Februari 1976 diubah menjadi PLN

Wilayah XII berdasarkan Keputusan Direksi PLN. Nomor 012/DIR/1976. Selanjutnya sejak tanggal 3 Juli 1982 dengan Keputusan Direksi Nomor 042/DIR/1982 nama PLN Wilayah XII diubah lagi menjadi PLN Distribusi Jawa Timur, dengan tugas dan tanggung jawab mengelola pendistribusian listrik di Jawa Timur sampai dengan saat ini. Bahwa sejalan dengan kebijakan restrukturisasi sector ketenagalistrikan sebagaimana tertuang dalam Keputusan Menteri Koordinator Bidang Pengawasan Pembangunan dan Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor 39/KEP/MK.WASPAN/9/1998 serta kebijaksanaan PT PLN (Persero) Kantor Pusat tentang PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Timur diarahkan kepada Strategic Business Unit/Investment Centre.

Seiring dengan itu dan dalam rangka Optimasi Corporate Gain dan penyusunan organisasinya berdasarkan Value Chain, sehingga tugas pokok dan susunan seperti yang telah ditetapkan dengan Keputusan Direksi Perusahaan Umum Listrik Negara Nomor 154.K/023/DIR/1993 perlu disempurnakan lagi disertai perubahan status dan nama menjadi PT. PLN (Persero) Unit Bisnis Distribusi Jawa Timur yang tertuang pada Keputusan Direksi PT. PLN (Persero) Nomor 26.K/010/DIR/2001 tanggal 20 Februari 2001. Keputusan Direksi PT. PLN (Persero) No. 120.K/010/2002. Tanggal 27 Agustus 2002 tentang Nama Unit Bisnis hanya untuk anak perusahaan PT. PLN (Persero) sedangkan PLN Jawa Timur menjadi PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Timur. Berdasarkan Keputusan Direksi PT. PLN (Persero) nomor 012.K/010/DIR/2003 Tanggal 16 Januari 2003, susunan Organisasi PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Timur terdiri atas :

1. Perencanaan
2. Distribusi
3. Negara
4. Keuangan
5. Sumber Daya Manusia dan Organisasi
6. Komunikasi, Hukum, dan Administrasi
7. Area Pelayanan dan Jaringan (APJ)
8. Area Pengatur Distribusi

Pendistribusian listrik sampai ke pelanggan menjadi bisnis utama (*Core Business*) PT. PLN (Persero). Distribusi Jawa Timur merupakan salah satu unit pilot yang ada di Pulau Jawa, yang memiliki kurang lebih 3.280 orang pegawai dengan jumlah pelanggan 2.293.025 dan jumlah pendapatan Rp. 182.051.208,00.

Saat ini Kantor PLN Distribusi Jawa Timur memiliki 16 Area Pelayanan (APJ) dan Jaringan serta 1 Area Pengatur Distribusi, yaitu :

1. PT. PLN (Persero) Area Pelayanan Surabaya Barat (SBB)
2. PT. PLN (Persero) Area Pelayanan dan Jaringan (APJ) :
 - a. PT. PLN (Persero) APJ Pamekasan
 - b. PT. PLN (Persero) APJ Pasuruan
 - c. PT. PLN (Persero) APJ Sidoarjo
 - d. PT. PLN (Persero) APJ Gresik
 - e. PT. PLN (Persero) APJ Mojokerto
 - f. PT. PLN (Persero) APJ Ponorogo
 - g. PT. PLN (Persero) APJ Malang
 - h. PT. PLN (Persero) APJ Kediri
 - i. PT. PLN (Persero) APJ Bojonegoro
 - j. PT. PLN (Persero) APJ Madiun
 - k. PT. PLN (Persero) APJ Jember
 - l. PT. PLN (Persero) APJ Situbondo
 - m. PT. PLN (Persero) APJ Banyuwangi
 - n. PT. PLN (Persero) APJ Surabaya Utara
 - o. PT. PLN (Persero) APJ Surabaya Selatan
3. PT. PLN (Persero) Area Jaringan Surabaya Barat
4. PT. PLN (Persero) Area Pengatur Distribusi Jawa Timur

2.2 Visi dan Misi Perusahaan

Visi PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Timur adalah “Diakui sebagai perusahaan kelas dunia yang bertumbuh kembang, unggul dan terpercaya dengan berumpun pada potensi insani”, dengan misi sebagai berikut :

1. Menjalankan bisnis kelistrikan dan bidang lain yang terkait, berorientasi pada kepuasan pelanggan, anggota perusahaan dan pemegang saham.

2. Menjadikan tenaga listrik sebagai media untuk meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat.
3. Mengupayakan agar tenaga listrik menjadi pendorong kegiatan ekonomi.
4. Menjalankan kegiatan usaha yang berwawasan lingkungan.

Selain visi dan misi PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Timur mempunyai motto “Listrik untuk Kehidupan yang Lebih Baik”.

2.1.3. Lokasi Perusahaan

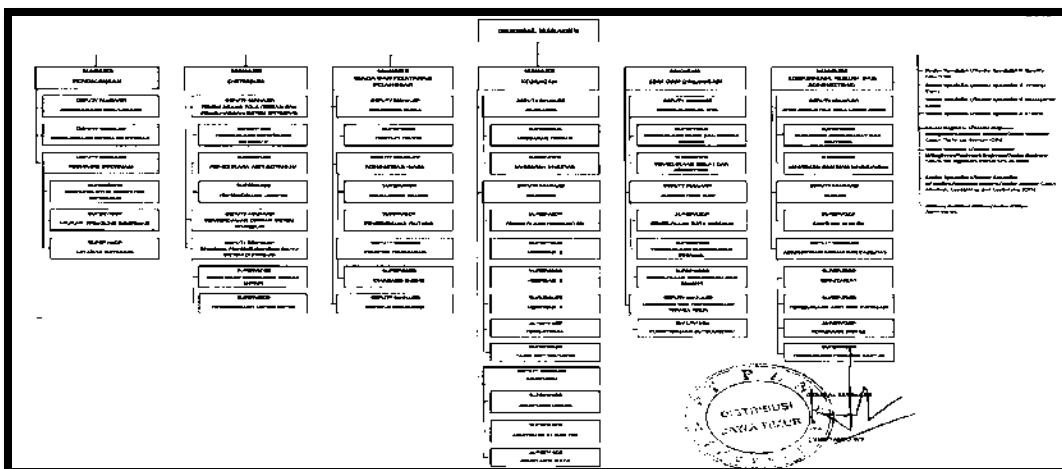
PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Timur berlokasi di Jalan Embong Trengguli No. 19-21 Surabaya. Untuk informasi, dapat menghubungi nomor telpon : 031 5340657 dan nomor Faks : 031 5310057.

2.1.4. Struktur Organisasi PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Timur

Struktur organisasi sangat diperlukan dalam suatu organisasi. Struktur organisasi merupakan pembagian tugas dan wewenang ke beberapa divisi sesuai bidangnya masing-masing dan bertanggung jawab kepada pimpinan atau direksi yang berwenang agar kegiatan usaha berjalan dengan teratur, terencana, dan terorganisasi, serta menjamin kelancaran pelaksanaan suatu kegiatan operasi. Berikut adalah bagan Struktur Organisasi PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Timur secara lengkap disajikan dalam Gambar 2.1.

Gambar 2.1

Bagan Struktur organisasi PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Timur



Sumber : data internal (2016)

2.1.5. Uraian Tugas Pokok Unit Organisasi Area pada Lingkungan PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Timur

Berdasarkan data yang di peroleh dari Praktik Kerja Lapangan yang dilakukan dibagian keuangan PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Timur, maka uraian jabatan dari struktur organisasi bidang keuangan dapat uraian sebagai berikut :

1. Manajer Keuangan

Manajemen keuanagn bertanggung jawab menjamin terlaksananya pengelolaan manajemen keuangan yang mencakup, perencanaan, penyediaan dan pengendalian anggaran investasi dan operasi, aliran kas pendapatan, aliran kas pembiayaan dan terselenggaranya laporan keuangan sesuai dengan kaidah perusahaan dan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum sehingga mampu mencapai efektifitas pengelolaan keuangan dalam memberikan kontribusi terhadap peningkatan kinerja perusahaan.

Tugas pokok :

- 1) Mengendalikan rencana jangka panjang dan rencana kerja dan anggaran bidang keuangan.
- 2) Menjamin terlaksananya penyediaan dan pengendalian anggaran investasi dan operasi untuk pelaksanaan kegiatan perusahaan.
- 3) Menjamin terlaksananya pengendalian aliran kas pendapatan dan kas pembiayaan untuk pengamanan pendapatan (*Revenue Protection*).
- 4) Menjamin terselenggaranya penyusunan laporan keuangan Unit Induk, Unit Pelaksanan, dan Sub Unit Pelaksana untuk laporan keuangan konsolidasi.

2. Deputi Manajer Anggaran

Bertanggung jawab atas pengelolaan dan pengendalian anggaran operasi dan anggaran investasi secara tepat, akurat dan efisien untuk tertib administrasi sesuai RKAP yang telah ditetapkan.

Tugas pokok :

- 1) Mengkoordinasikan pelaksanaan pengelolaan, pengendalian dan penerbitan Surat Kuasa Kerja Oporasi (SKKO).

- 2) Mengkoordinasikan pelaksanaan pengelolaan, pengendalian dan penerbitan Surat Kuasa Kerja Investasi (SKKI).
- 3) Mengkoordinasikan pelaksanaan pengelolaan, pengendalian, penerbitan Cash Budget, Arus Kas Operasi (AKO) dan Arus Kas Investasi (AKI).
- 4) Menganalisis dan mengevaluasi penyerapan anggaran operasi dan investasi.
- 5) Mengkoordinasikan Pengisian Work Breakdown Structure (WBS) dan Cost Centre di SAP.
- 6) Melakukan koordinasi dengan Bidang dan Unit Pelaksana untuk penyusunan dan penyerapan anggaran.
- 7) Memproses pemindahan limit antar Unit.

3. Supervisor Anggaran Operasi

Bertanggungjawab atas terlaksananya pengelolaan dan pengendalian anggaran operasi dan diluar operasi secara tepat, akurat dan efisien untuk tertib administrasi sesuai RKAP yang telah ditetapkan.

Tugas pokok :

- 1) Mengelola dan mengendalikan anggaran operasi.
- 2) Melakukan evaluasi dan verifikasi usulan penerbitan Surat Kuasa Kerja Operasi (SKKO).
- 3) Melakukan evaluasi dan verifikasi usulan penerbitan Cash Budget dan Arus Kas Operasi (AKO).
- 4) Membuat Laporan Cash Budget.

4. Supervisor Anggaran Investasi

Bertanggung jawab atas terlaksananya pengelolaan dan pengendalian Anggaran Investasi secara tepat, akurat dan efisien untuk tertib administrasi sesuai RKAP yang telah ditetapkan.

Tugas pokok :

- 1) Mengelola dan mengendalikan anggaran investasi.
- 2) Melakukan evaluasi dan verifikasi usulan penerbitan Surat Kuasa Kerja Investasi (SKKI).

- 3) Melakukan evaluasi dan verifikasi usulan penerbitan Arus Kas Investasi (AKI).
- 4) Membuat Laporan Penyerapan Investasi.
5. Deputi Manajer Keuangan

Bertanggung jawab atas terlaksananya pengendalian transaksi keuangan yang terdiri dari kegiatan operasi dan investasi untuk mendukung penyerapan pagu anggaran, serta pengendalian perpajakan dan pendapatan untuk mendukung Laporan Keuangan yang akurat dan tepat waktu.

Tugas pokok :

 - 1) Melakukan pembayaran atas kegiatan operasi dan investasi.
 - 2) Mengevaluasi realisasi penyerapan pagu operasi dan investasi.
 - 3) Mengoptimalkan penyerapan pagu dana operasi dan investasi.
 - 4) Menyusun Laporan Pajak, LKU dan Laporan Penyetoran Pajak Penerangan Jalan (PPJ).
 - 5) Memproses pembayaran restitusi BP, Uang Jaminan Langgan (UJL) dan Tagihan Rekening Listrik.
 - 6) Mengendalikan penerimaan dan rekonsiliasi pendapatan.
 - 7) Melaksanakan pekerjaan yang berkaitan dengan penyelesaian utang piutang.
 - 8) Mengelola dokumentasi Bank Garansi.
6. Supervisor Pengelolaan Pendapatan

Bertanggung jawab melakukan monitoring penerimaan pendapatan rekening Taglis dan Non Taglis, PPJ, dan Meterai.

Tugas pokok :

 - 1) Memantau dan mencatat hasil pungut PPJ, Bea Meterai, dan PPN R3.
 - 2) Melakukan koordinasi dengan Pemda atas penyetoran PPJ.
 - 3) Melakukan rekonsiliasi pendapatan prepaid, postpaid, dan Non Taglis.
 - 4) Melakukan pengelolaan atas Bank Receipt untuk pendapatan non taglis.
 - 5) Mengusulkan untuk melakukan Flagging manual atas rekening yang gagal pelunasan.

7. Supervisor Verifikasi 1

Bertanggungjawab atas keakuratan dan keabsahan serta kelengkapan dokumen tagihan pembayaran operasi dan investasi untuk mendukung penyerapan pagu anggaran.

Tugas pokok :

- 1) Melakukan verifikasi dokumen tagihan pembayaran operasi dan investasi.
- 2) Melakukan koordinasi dengan pemegang role SAP terkait pembayaran internal.
- 3) Melakukan koordinasi dengan Unit Pelaksana tentang kelengkapan dokumen tagihan.
- 4) Melakukan koordinasi dengan Pihak ketiga tentang kelengkapan dokumen tagihan.
- 5) Melakukan penyimpanan arsip dokumen tagihan pembayaran.

8. Supervisor Verifikasi 2

Bertanggungjawab atas keakuratan dan keabsahan serta kelengkapan dokumen tagihan pembayaran operasi dan investasi untuk mendukung penyerapan pagu anggaran.

Tugas pokok :

- 1) Melakukan verifikasi dokumen tagihan pembayaran operasi dan investasi.
- 2) Melakukan koordinasi dengan pemegang role SAP terkait pembayaran internal.
- 3) Melakukan koordinasi dengan Unit Pelaksana tentang kelengkapan dokumen tagihan.
- 4) Melakukan koordinasi dengan Pihak ketiga tentang kelengkapan dokumen tagihan.
- 5) Melakukan penyimpanan arsip dokumen tagihan pembayaran.

9. Supervisor Verifikasi 3

Bertanggung jawab atas pengendalian dan pengelolaan keuangan operasi dan investasi untuk mendukung penyerapan pagu anggaran, dan

pengendalian pendapatan untuk percepatan dan keakuratan Laporan Keuangan.

Tugas pokok :

- 1) Melakukan verifikasi dokumen transaksi pembayaran operasi dan investasi.
- 2) Menyusun kebutuhan pagu dana mingguan lewat aplikasi A2K.
- 3) Melakukan evaluasi penyerapan pagu operasi dan investasi.
- 4) Melakukan Rekonsiliasi Bank.
- 5) Menyusun Laporan Kiriman Uang.
- 6) Mengirim droping petty cash seluruh Unit kerja.

10. Supervisor Pembayaran

Bertanggungjawab atas pembayaran tagihan operasi dan investasi, petty cash, dan pembayaran pajak-pajak.

Tugas pokok :

- 1) Melakukan transaksi pembayaran operasi dan investasi.
- 2) Menyusun kebutuhan pagu dana mingguan lewat Aplikasi Anggaran Keuangan (A2K).
- 3) Melakukan Rekonsiliasi Bank.
- 4) Mengirim droping petty cash seluruh Unit kerja.
- 5) Menyusun daftar penyerapan anggaran operasi dan investasi.

11. Supervisor Pajak dan Asuransi

Bertanggungjawab atas terlaksananya pengelolaan perpajakan untuk mendukung laporan pajak ke KPP, Pemda, dan PLN Pusat sesuai ketentuan yang berlaku.

Tugas pokok :

- 1) Memverifikasi perhitungan pajak pada berkas tagihan.
- 2) Menyiapkan daftar penyetoran pajak ke Bank Persepsi.
- 3) Melakukan rekonsiliasi pajak terhutang dengan Bagian Akuntansi.
- 4) Menyusun laporan pajak ke KPP dan Pemda.
- 5) Menyusun SPT Masa.

- 6) Memastikan hasil audit pajak telah sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

12. Deputi Manajer Akuntansi

Bertanggungjawab atas terlaksananya proses penyusunan Laporan Keuangan sesuai dengan kebijakan perusahaan dan standar pelaporan yang berlaku untuk mendukung Laporan Keuangan yang akuntabel, akurat, wajar dan tepat waktu.

Tugas pokok :

- 1) Mengkoordinasikan penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasi.
- 2) Mengidentifikasi dan memverifikasi transaksi sesuai standar akuntansi dan kebijakan akuntansi perusahaan (terkait dengan posting kode perkiraan).
- 3) Menganalisa dan mengevaluasi Laporan Keuangan.
- 4) Menganalisa dan mengevaluasi Akuntansi Biaya berbasis Aktivitas (*Activity Based Costing*).
- 5) Mengkoordinasikan penyajian data pendukung penyusunan RKAP dan Kinerja.
- 6) Mengkoordinasikan rekonsiliasi buku besar piutang (SAP) dengan pendapatan (AP2T).
- 7) Melakukan inventarisasi Aktiva Tetap, Pekerjaan Dalam Pelaksanaan (PDP) dan Persediaan Material.
- 8) Mengevaluasi dan mengusulkan penghapusan ATTB, Persediaan Material dan Limbah.

13. Supervisor Akuntansi Umum

Bertanggungjawab atas terlaksananya proses akuntansi sesuai dengan kebijakan perusahaan dan standar pelaporan yang berlaku untuk mendukung Laporan Keuangan Konsolidasi yang akurat, wajar dan tepat waktu.

Tugas pokok :

- 1) Mengevaluasi dan menganalisa saldo dan mutasi buku besar.
- 2) Mengkoordinasi penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasi.

- 3) Memverifikasi kode perkiraan atas transaksi keuangan.
- 4) Menyusun analisa Laporan Keuangan.
- 5) Menyajikan data pendukung keuangan untuk penyusunan RKAP dan kinerja.
- 6) Melakukan rekonsiliasi buku besar piutang (SAP) dengan pendapatan (AP2T).
- 7) Melaksanakan inventarisasi Piutang bersama bidang Niaga.

14. Supervisor Akuntansi AT Dan PDP

Bertanggungjawab atas terlaksananya proses akuntansi Aktiva Tetap dan Pekerjaan Dalam Pelaksanaan sesuai dengan kebijakan perusahaan dan standar pelaporan yang berlaku untuk mendukung Laporan Keuangan yang akurat, wajar dan tepat waktu.

Tugas pokok :

- 1) Mengevaluasi dan menganalisa saldo dan mutasi buku besar Aktiva Tetap dan PDP.
- 2) Memverifikasi mutasi Aktiva Tetap dan Pekerjaan Dalam Pelaksanaan.
- 3) Membuat usulan penghapusan Aktiva Tetap dan limbah.
- 4) Menyusun kertas kerja aktiva tetap dan PDP.
- 5) Melaksanakan inventarisasi Aktiva Tetap dan Pekerjaan Dalam Pelaksanaan secara berkala.

15. Supervisor Akuntansi Biaya

Bertanggungjawab atas terlaksananya proses akuntansi biaya sesuai dengan kebijakan perusahaan dan standar pelaporan yang berlaku untuk mendukung Laporan Keuangan yang akurat, wajar dan tepat waktu.

Tugas pokok :

- 1) Memverifikasi dan menyiapkan data data yang mendukung laporan keuangan.
- 2) Mengumpulkan data-data yang diperlukan untuk mendukung laporan keuangan.
- 3) Melakukan analisa terhadap data data transaksi.

- 4) Melakukan konsolidasi terhadap data data transaksi dengan bidang/divisi/bagian lainnya.
- 5) Melakukan rekonsiliasi atas transaksi akuntansi dengan bidang/divisi/bagian lainnya.
- 6) Menyusun jurnal transaksi keuangan.

2.1.6. Kegiatan Usaha PT. PLN (Persero)

Menyediakan tenaga listrik bagi kepentingan umum dalam jumlah dan mutu yang memadai serta memupuk keuntungan dan melaksanakan penugasan pemerintah dibidang kelistrikan dalam rangka menunjang pembangunan, maka PT. PLN (Persero) perlu mengadakan kegiatan usaha, antara lain :

- 1) Membuat laporan atas pencapaian pendapatan penjualan listrik.
- 2) Melayani penambahan daya listrik kepada pelanggan yang membutuhkan.
- 3) Memelihara jaringan distribusi di daerah kerjanya secara efisien.
- 4) Meningkatkan mutu dan keandalan untuk mencapai kinerja unit.
- 5) Melakukan aliran atas gangguan aliran tenaga listrik.
- 6) Melaksanakan operasi penerbitan pemakaian tenaga listrik untuk pelanggan yang melakukan kecurangan terhadap pemakaian listrik.
- 7) Mempercepat pelaksanaan penyambungan.
- 8) Modernisasi proses pelayanan di area, unit pelayanan jaringan.

2.2. Deskripsi Hasil PKL

2.2.1. Sumber-sumber Pendapatan Usaha

PT. PLN (Persero) memiliki sumber pendapatan utama yang berasal dari kegiatan usaha atau kegiatan pokok, yaitu:

1. Pendapatan dari penjualan tenaga listrik, pendapatan ini bersumber dari penjualan listrik kepada pelanggan berdasarkan golongan tarif.
2. Pendapatan penyambungan, pendapatan ini bersumber dari biaya yang harus dibayar pelanggan kepada PT. PLN (Persero) atas penyambungan dan pemasangan listrik baru.

3. Pendapatan subsidi listrik pemerintah, pendapatan ini bersumber dari subsidi pemerintah berdasarkan anggaran yang diajukan oleh PT PLN (Persero).
4. Pendapatan usaha lainnya, pendapatan ini dihasilkan dari :
 - a) Sewa dan pemakaian trafo, genset, dan kapasitor, pendapatan ini berasal dari trafo milik PT. PLN (Persero) yang disewakan kepada pelanggan (industri-industri) yang membutuhkan dengan jangka waktu tertentu.
 - b) Pendapatan ongkos pasang, pendapatan ini berasal dari ongkos pasang yang dikenakan oleh PT. PLN (Persero) kepada pelanggan atas jasa pemasangan yang diberikan.
 - c) Pendapatan tagihan susulan, pendapatan ini berasal dari biaya keterlambatan pembayaran rekening listrik dan sanksi atas pelanggaran yang dilakukan pelanggan yang dikenakan oleh PT. PLN (Persero) kepada pelanggan.

2.2.2. Pengukuran Pendapatan

Jumlah pendapatan yang berasal dari penjualan listrik oleh PT. PLN (Persero) dinilai sebesar pemakaian listrik selama satu bulan. Ada dua metode penentuan Tarif Dasar Listrik untuk mengukur pendapatan yaitu:

1) Tarif tetap

Berdasarkan PERMEN no. 31 th 2014 tentang TTL (tarif tenaga listrik), mengatur golongan tarif R1/TR untuk kebutuhan rumah tangga kecil, S1/TR untuk kegiatan sosial murni seperti kebutuhan untuk bangunan khusus ibadah, pusat rehabilitasi dan asrama belajar milik pemerintah, B1/TR untuk bisnis skala kecil seperti usaha jual beli barang, jasa dan I1/TR untuk kebutuhan industri kecil seperti industri rumah tangga, bengkel las dan pertukangan mebel. Dengan daya 220 VA s.d 900 VA. Tarif ini di tentukan oleh pemerintah sebagai subsidi dan tarif setiap bulannya tetap. Berikut adalah daftar tarif tetap yang disajikan dalam Tabel 2.1 berdasarkan PERMEN no. 31 th 2014 tentang TTL (Tarif Tenaga Listrik) :

Tabel 2.1
Daftar Tarif Tetap

No.	Gol tarif	Batas daya	Biaya beban	Biaya pemakaian
1.	RI/TR, S1/TR, BI/TR & I- I/TR	s.d.450VA	11.000	BLOK I : 0 s.d. 30 kWh : 169 BLOK II : diatas 30 kWh s.d. 60 kWh : 360 BLOK III : diatas 60 kWh : 495
2	RI/TR	900 VA	20.000	BLOK I : 0 s.d 20 kWh : 275 BLOK II : diatas 20 kWh s.d 60kWh : 445 BLOK III : diatas 60kWh : 495

. Sumber : data interen & www.pln.go.id

2) Tarif adjustment

Berdasarkan Peraturan Direksi Nomor 0003.p/dir/2015 dan Permen ESDM No. 09/2015, taif adjustment diberlakukan setiap bulan menyesuaikan perubahan nilai tukar mata uang Dollar Amerika terhadap mata uang Rupiah, harga minyak mentah dan inflasi bulanan. Dengan mekanisme tarif adjustment, tarif listrik setiap bulan dimungkinkan untuk turun, tetap atau naik berdasarkan ketiga indikator tersebut. Berikut kedua belas golongan tarif yang menetapkan mekanisme tarif adjustment :

- a) Rumah tangga R1/Tegangan Rendah (TR) daya 1.300 VA
- b) Rumah tangga R1/TR daya 2.200VA
- c) Rumah tangga R2/TR daya 3.500 VA s.d 5.500 VA
- d) Rumah tangga R3/TR daya 6.600 VA ke atas, tarif ini dikenakan PPN R3
- e) Bisnis B2/TR daya 6.600 VA s.d 200 kVA.
- f) Bisnis B3/Tegangan Menengah (TM) daya diatas 200 kVA
- g) Industri I3/TM daya diatas 200 kVA
- h) Industri I4/Tegangan Tinggi (TT) daya 30.000 kVA keatas
- i) Kantor pemerintah P1/TR daya 6.600 VA s.d 200 kVA
- j) Penerangan jalan umum P3/TR dan
- k) Layanan khusus TR/TM/T

Berikut ini adalah data tarif listrik adjustment pada bulan Februari (Tabel 2.2) ke bulan Maret (Tabel 2.3) tahun 2016 yang mengalami penurunan tarif :

Tabel 2.2

Tarif adjustment bulan februari

No.	Gol tarif	Batas daya	Biaya pemakaian (Rp/kWh) Dan biaya kVArh(Rp/kVArh)
1	R1/TR	1.300VA	1.392, 12
2	R1/TR	2.200VA	1.392, 12
3	R2/TR	3.500 VA s.d 5.500 VA	1.392, 12
4	R3/TR	6.600 VA s.d 200 Kva	1.392, 12
5	B2/TR	6.600 VA s.d 200 Kva	1.392, 12
6	B3/TM	Diatas 200 kVA	1.070, 82
7	I3/TM	Ditas 200 kVA	1.070,82
8	I4/TT	30.000 kVA ke atas	958,62
9	P1/TR	6.600 VA s.d 200 kVA	1.392,12
10	P2/TM	Diatas 200 kVA	1.070, 82
11	P3/TR		1.392, 12
12	L/TR,TM,TT		1. 573, 44

Sumber : data interen & www.pln.go.id

Tabel 2.3

Tarif adjustment bulan maret

No.	Gol tarif	Batas daya	Biaya pemakaian (Rp/kWh) Dan biaya kVArh(Rp/kVArh)
1	R1/TR	1.300VA	1.355, 29
2	R1/TR	2.200VA	1.355, 29
3	R2/TR	3.500 VA s.d 5.500 VA	1.355, 29
4	R3/TR	6.600 VA s.d 200 Kva	1.355, 29
5	B2/TR	6.600 VA s.d 200 kVA	1.355, 29
6	B3/TM	Diatas 200 kVA	1.042, 49
7	I3/TM	Ditas 200 kVA	1.042, 49
8	I4/TT	30.000 kVA ke atas	933, 26
9	P1/TR	6.600 VA s.d 200 kVA	1.355, 29
10	P2/TM	Diatas 200 kVA	1.042, 49
11	P3/TR		1.355, 29
12	L/TR,TM,TT		1. 531, 81

Sumber: data interen & www.pln.go.id

PT. PLN (Persero) menurunkan tarif listrik bagi golongan rumah tangga, industri, dan bisnis yang mengikuti mekanisme tarif penyesuaian (adjustment) pada Maret 2016. Sebanyak 12 golongan tariff yang mengikuti tarif adjustment tersebut turun sebesar Rp.26 s.d Rp.41 per kWh dibanding Februari 2016. Penurunan golongan tarif ini disebabkan karena merosotnya harga minyak bumi (ICP), besaran inflasi turun, dan nilai tukar rupiah terhadap Dollar Amerika Serikat cenderung melemah.

Berikut ini adalah contoh perhitungan tagihan rekening listrik seorang pelanggan, didalamnya diketahui bahwa pemakaian listrik golongan R/1 TR 1300 VA. Selama sebulan sebesar 170 kWh, pelanggan ini dikenakan pajak penerangan jalan (PPJ) sebesar 10,00 persen dari total pemakaian listrik pelanggan tersebut. Golongan tarif R/1 TR 1300 VA ini termasuk dalam golongan tarif adjustment dan tidak dikenakan PPN karena PPN hanya dikenakan kepada pelanggan golongan R/3.

Berikut perhitungan untuk total pemakaian listrik kWh

a. St meter akhir tanggal 20 maret 2016	= 39,267.400
b. St pecah TTL tanggal 1 maret 2016	= 39,163.400
c. St Awal tanggal 18 februari 2016	= 39,097.700
d. Selisih Stand Meter Baru (st akhir-st pecah ttl)	= 104.000
e. Selisih Stand Meter TTL Lama (st pecah ttl-st awal)	= 66.000
f. Total pemakaian kWh total (d+e)	= 170.000

Berikut ini perhitungan tagihan rekening listrik yang harus dibayar oleh pelanggan untuk rekening bulan April 2016:

1. Biaya beban	= Rp.	0
2. Biaya pemakaian		
= 104 kWh X 1355.29 (tarif adjustment bulan februari)	= Rp.	140,950
= 66 kWh X 1392,12 (tarif adjustment bulan maret)	= Rp.	91,880
Rupiah PTL Bruto	= Rp.	232.830
3. Rupiah Diskon	= Rp.	0
4. Jumlah Rupiah Neto PTL (2+3)	= Rp.	232.830
5. PPJ 10 % ((4) Rp. 232.830 X 10%)	= Rp.	23.283

6. Jumlah tagihan (5+6) = Rp. 256.113

(Keterangan : data terdapat pada halaman lampiran.)

Pethitungan pendapatan dari hasil penjualan yang diterima PT. PLN (Persero) didasarkan pada tarif yang telah ditentukan, sehingga pendapatan penjualan listrik dapat diukur dengan andal dan konsisten.

2.2.3. Kebijakan Akuntansi dan Penyajian dalam Laporan Keuangan

Pendapatan usaha PT. PLN (Persero) merupakan pendapatan yang diperoleh dari kegiatan usaha atau kegiatan pokok perusahaan. Pendapatan usaha di sajikan dalam laporan posisi keuangan khususnya pada laporan laba rugi. Pendapatan merupakan pos terpenting dalam laporan laba rugi, sehingga membutuhkan kebijakan yang tepat dalam menetapkan prinsip pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan pendapatan usaha di dalam penyusunan laporan keuangan. Perlakuan pendapatan PT. PLN (Persero) mengacu pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan regulasi terkait lainnya, berikut ini adalah kebijakan atas standar akuntansi dan regulasi yang diterakan PT. PLN (Persero) :

- a. PSAK 23 tentang: “ Pendapatan” yang telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan pada tanggal 19 Februari 2010 (“PSAK”). PSAK 23 mengadopsi IAS 18 : “*Revenue*” per April 2009.
- b. PSAK 1 tentang “Penyajian Laporan Keuangan” yang telah disahkan oleh Dewan Standart Akuntansi Keuangan pada tanggal 15 Desember 2009 (“PSAK 1”). PSAK 1 mengadopsi IAS 1: “*Presentation of Financial Statements*” per 1 Januari 2009.
- c. Lampiran Keputusan Ketua Bapepam dan LK No. Kep-347/BL/2012, tanggal 25 Juni 2012, Peraturan No. VIII.G.7 “Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten dan Perusahaan Publik” (“BAPEPAM VIII.G.7”).
- d. Surat Edaran Direksi PT PLN (Pesrero) No. 08308/550/DITKEU/2008 tentang Penyampaian Pedoman Penyusunan Laporan Keuangan Tahun 2008.

- e. Peraturan Menteri Keuangan No.111/PMK.02/2007 tentang Tata Cara Penyediaan Anggaran, Perhitungan, Pembayaran dan Pertanggungjawaban Subsidi Listrik.
- f. Peraturan Menteri Keuangan No.162/PMK.02/2007 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Keuangan No.111/PMK.02/2007 tentang Tata Cara Penyediaan Anggaran, Perhitungan, Pembayaran, dan Pertanggungjawaban Subsidi Listrik.

Kebijakan Perusahaan yang tepat dalam mengakui pendapatannya akan memberikan informasi yang relevan mengenai jumlah nominal pendapatan yang dicatat didalam laporan laba rugi, sehingga laporan laba rugi PT. PLN (Persero) dapat diandalkan (Gambar 2.2). Pendapatan disajikan didalam laporan laba rugi periode yang bersangkutan terbagi dalam empat pos, yaitu penjualan tenaga listrik, subsidi pemerintah, penyambungan pelanggan, dan pendapatan usaha lainnya. Berikut adalah pos atas akun pendapatan usaha pada laporan laba rugi komprehensif PT. PLN (Persero) :

Gambar 2.2
Laporan Laba Rugi PT PLN (Persero)

PT. PLN (PERSERO) DISTRIBUSI JAWA TIMUR GABUNGAN		
LAPORAN LABA / RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN PER UNSUR (SIFAT) UNTUK PERIODE DUA BELAS BULAN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2015 DAN 2014		
KETERANGAN	UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2015	UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2014
PENDAPATAN USAHA	38.225.190.847.420	44.926.516.300.319
- Penjualan Tenaga listrik	30.788.155.919.536	27.472.110.813.710
- Penjualan Tenaga listrik (Bruto)	30.789.260.398.788	27.472.110.813.710
- Discount	(1.104.479.252)	
- Subsidi Listrik Pemerintah	8.389.054.819.024	16.475.410.374.708
- Penyambungan Pelanggan	965.377.260.849	860.449.784.193
- Lain - lain	132.602.827.911	118.545.327.710
BEBAN USAHA	35.308.200.810.653	31.983.971.147.358
- Pembelian Tenaga Listrik	32.348.977.930.650	29.579.763.769.147

Sumber : data interen

Dalam catatan atas laporan keuangan perusahaan, masing-masing pos pendapatan perlu dilengkapi dengan pengungkapan sebagai berikut :

1. Pendapatan Tenaga Listrik: diungkapkan menurut golongan pelanggan, yaitu pelanggan umum, ABRI, non ABRI, Pemda dan BUMN. Pada

masing-masing golongan pelanggan tersebut diungkapkan informasi tentang jumlah Rupiah pendapatan penjualan listrik selama satu periode berjalan dan periode yang berlalu.

2. Subsidi listrik pemerintah: diungkapkan besaran jumlah pendapatan yang berasal dari subsidi.
3. Pendapatan penyambungan pelanggan: diungkapkan jumlah Rupiah pendapatan penyambungan pelanggan yang lalu dan periode berjalan. Setelah itu dijelaskan bahwa pendapatan penyambungan pelanggan tersebut merupakan amortisasi dan pendapatan yang ditangguhkan.
4. Pendapatan usaha lainnya, diungkapkan jumlah Rupiah pendapatan usaha lainnya selama satu periode berjalan dan periode yang lalu. Setelah itu dijelaskan transaksi atau peristiwa yang menimbulkan pendapatan usaha lainnya tersebut.

2.2.4. Perlakuan dan Pengakuan Pendapatan

PT. PLN (Persero) mengakui penapatannya berdasarkan metode *accrual basis*, yang berarti pendapatan diakui pada saat terjadi transaksi meskipun belum ada klaim atas kas. Berikut ini adalah masing-masing jurnal pengakuan pendapatan usaha PT. PLN (Persero) :

1. Pengakuan pendapatan penjualan listrik pascabayar.

Penjualan tenaga listrik merupakan pendapatan yang diperoleh dari penyerahan tenaga listrik kepada pelanggan atas dasar pemakaian listrik oleh pelanggan. Pemakaian listrik ditentukan dari hasil pembacaan meter listrik dan perhitungan dengan cara tertulis sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Pendapatan penjualan listrik dihitung dari pemakaian listrik selama satu bulan dengan tarif yang berlaku. Rekening listrik diterbitkan pada akhir bulan dan pelanggan membayar tagihan tersebut pada tanggal 1-20 bulan berikutnya. Berikut ini adalah jurnal pengakuan pendapatan atas penjualan listrik pascabayar :

- a. Saat rekening listrik diterbitkan pada akhir bulan

Piutang Penjualan Aliran Listrik	XXX
Pendapatan Penjualan Aliran Listrik	XXX

- b. Saat rekening diserahkan kepada pelanggan dan telah dibayar

Kas	xxx
Piutang Penjualan Aliran Listrik	xxx

2. Pengakuan pendapatan penyambungan aliran listrik.

Pendapatan penyambungan pelanggan ini dihitung berdasarkan amortisasi jumlah rupiah yang ditangguhkan dari biaya penyambungan yang diperhitungkan sebagai pendapatan periode yang bersangkutan. Amortisasi ini diperhitungkan atas biaya penyambungan untuk saambungan listrik yang sudah dilakukan. Berikut ini adalah jurnal pengakuan pendapatan yang ditangguhkan atas biaya penyambungan listrik :

- a. Pada saat BP belum tersambung

Kas/Bank	xxx
Pendapatan BP belum tersambung	xxx

- b. Ketika mengakui BP sudah tersambung

Pendapatan BP belum tersambung	xxx
Pendapatan Biaya Penyambungan	xxx

- c. Ketika mengakui pendapatan penyambungan pelanggan

Pendapatan BP tersambung	xxx
Pendapatan penyambungan listrik	xxx

3. Pengakuan pendapatan dari subsidi pemerintah.

Pendapatan usaha ini berasal dari subsidi pemerintah berdasarkan anggaran yang diajukan oleh PT. PLN (Persero). Pendapatan ini diakui saat anggaran yang diajukan telah disetujui oleh pemerintah, berikut ini adalah jurnal pengakuan pendapatan atas pendapatan subsidi pemerintah :

- a. Ketika PT. PLN (Persero) mengajukan anggaran ke pemerintah :

Piutang langganan	xxx
Pendapatan subsidi pemerintah	xxx

- b. Ketika PT. PLN (Persero) menerima dana anggaran yang telah disetujui pemerintah :

Kas/bank	xxx
Piutang langganan	xxx

4. Pengakuan Pendapatan usaha lainnya

Pendapatan usaha lainnya adalah pendapatan operasi dari sumber selain penjualan tenaga listrik dan biaya penyambungan. Pendapatan usaha lain-lain terdiri dari :

a. Pendapatan dari sewa dan pemakaian trafo, genset dan kapasitor.

Pendapatan ini berasal dari aset PT. PLN (Persero) yang dipasang kepada pelanggan, pendapatan atas sewa dan pemakaian ini dibayar oleh pelanggan setiap bulan melalui rekening tagihan listrik. Berikut ini jurnal pengakuan pendapatan atas sewa dan pemakaian trafo, genset dan kapasitor :

a) Saat rekening listrik diterbitkan pada akhir bulan

Piutang usaha	xxx
Pendapatan sewa trafo, genset, dan kapasitor	xxx
Pendapatan pemakaian trafo, genset & kapasitor	xxx

b) Saat rekening diserahkan kepada pelanggan dan telah dibayar

Kas/Bank	xxx
Piutang usaha	xxx

b. Pendapatan ongkos pasang

Pendapatan ini berasal dari biaya atas jasa pemasangan alat ukur, pembatas, translator dan aksesoris yang dikenakan oleh PT. PLN (Persero) pada pelanggan. Pendapatan dibayar oleh pelanggan setiap bulan melalui rekening tagihan listrik. Berikut ini adalah jurnal pengakuan pendapatan atas ongkos pasang :

a) Saat rekening listrik diterbitkan pada akhir bulan

Piutang usaha	xxx
Pendapatan ongkos pasang	xxx

b) Saat rekening diserahkan kepada pelanggan dan telah dibayar

Kas/bank	xxx
Piutang usaha	xxx

c. Pendapatan Tagihan susulan

Pendapatan ini berasal dari biaya keterlambatan pembayaran rekening listrik yang dikenakan oleh PT. PLN (Persero) dan sanksi biaya jika ada pelanggan yang melakukan pelanggaran atau kecurangan, seperti misalnya pencurian listrik. Jika pelanggan tersebut memnyetujui untuk membayar tagihan susulan tersebut secara tunai maupun angsuran maka PT. PLN (Pesero) mengakui dan mencatat tagihan susulan tersebut. Pelunasan tagihan susulan yang dilakukan secara angsuran dilunasi paling lambat 12 bulan setelah di tandatanganinya Surat Pengakuan Hutang (SPH) oleh pelanggan. Berikut ini adalah jurnal pengakuan pendapatan atas pendapatan tagihan susulan yang di lakukan secara angsuran :

a) Pada saat telah di tandatanganinya SPH

Piutang tagihan susulan	xxx
Pendapatan penjualan tagihan listrik	xxx

b) Pada saat pelanggan membayar angsuran

Kas/Bank	xxx
Piutang tagihan susulan	xxx

2.3. Pembahasan

2.3.1 Pengertian Pendapatan

Pendapatan menurut PT. PLN (Persero) adalah arus kas masuk bruto dari manfaat ekonomis yang timbul dari aktivitas normal perusahaan selama satu periode bila arus masuk itu mengakibatkan kenaikan ekuitas, yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal. Pendapatan hanya meliputi arus kas masuk bruto dari manfaat ekonomi yang diterima oleh perusahaan dan untuk perusahaan itu sendiri, jumlah yang ditagih untuk pihak ketiga, seperti pajak pertambahan nilai dan pajak penjualan, bukan merupakan manfaat ekonomi yang mengalir ke perusahaan dan tidak mengakibatkan kenaikan ekuitas, oleh karena itu hal tersebut dikeluarkan dari pendapatan. Pernyataan tersebut sesuai dengan pernyataan dalam PSAK 23 Tahun 2013 (IAI) yang menyebutkan pendapatan adalah arus kas masuk bruto dari manfaat ekonomis yang timbul dari aktivitas

normal perusahaan selama satu periode bila arus masuk itu mengakibatkan kenaikan ekuitas, yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal. Dibahas pula dengan pendapat Martani dan Kieso.

2.3.2 Pengukuran Pendapatan

Pendapatan PT PLN (Persero) diukur dengan nilai wajar imbalan, nilai wajar imbalan adalah pendapatan yang diterima atau dapat diterima perusahaan dari suatu transaksi. Hal ini sesuai dengan PSAK 23 Tahun 2015 (IAI) pendapatan diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau dapat diterima, dan jumlah yang timbul dari transaksi biasanya ditentukan oleh persetujuan antara perusahaan dan pembeli atau pemakai aktiva tersebut. Jumlah tersebut diukur pada nilai wajar imbalan yang diterima atau dapat diterima dikurangi jumlah diskon dagang dan rabat volume yang diperbolehkan oleh perusahaan. Pengukuran untuk pengakuan masing-masing pendapatan usaha PT PLN (Persero) adalah sebagai berikut :

1. Pendapatan penjualan tenaga listrik : jumlah rupiah yang harus dilunasi oleh pelanggan untuk biaya beban dan pemakaian tenaga listrik berdasar tarif yang berlaku.
2. Pendapatan subsidi listrik pemerintah : dihitung berdasarkan besarnya subsidi listrik dalam 1 (satu) tahun anggaran secara final.
3. Pendapatan penyambungan pelanggan : jumlah rupiah amortisasi pendapatan yang ditanggihkan dari biaya penyambungan yang diperhitungkan sebagai pendapatan periode yang bersangkutan. Amortisasi ini diperhitungkan atas biaya penyambungan untuk sambungan listrik yang sudah dilakukan.
4. Pendapatan usaha lainnya : jumlah rupiah yang diterima dari biaya administrasi tagihan biaya keterlambatan, hasil penyewaan trafo, genset, dan kapasitor, dan lai-lain.

2.3.2 Pengakuan pendapatan

PT PLN (Persero) mempunyai pendapatan usaha yang berasal dari pendapatan atas penjualan tenaga listrik, pendapatan biaya penyambungan, pendapatan subsidi pemerintah dan pendapatan lainnya. Berikut ini jurnal

pengakuan pendapatan PT PLN (Persero) dari sudut pandang teori akuntansi yang telah disebutkan sebelumnya :

A. Perlakuan akuntansi atas pengakuan pendapatan usaha PT PLN (Persero) :

1. Pendapatan atas penjualan listrik pascabayar :

a. Saat rekening listrik diterbitkan pada akhir bulan

Piutang Penjualan Aliran Listrik	xxx
Pendapatan Penjualan Aliran Listrik	xxx

b. Saat rekening diserahkan kepada pelanggan dan telah dibayar

Kas/Bank	xxx
Piutang Penjualan Aliran Listrik	xxx

2. Pendapatan biaya penyambungan

a. Pada saat BP belum tersambung

Kas/Bank	xxx
Pendapatan BP belum tersambung	xxx

b. Ketika mengakui BP sudah tersambung

Pendapatan BP belum tersambung	xxx
Pendapatan Biaya Penyambungan	xxx

c. Ketika mengakui pendapatan penyambungan pelanggan

Pendapatan BP tersambung	xxx
Pendapatan penyambungan listrik	xxx

3. Pendapatan subsidi pemerintah

a. Ketika PT PLN (Persero) mengajukan anggaran ke pemerintah :

Piutang langganan	xxx
Pendapatan subsidi pemerintah	xxx

b. Ketika PT PLN (Persero) menerima dana anggaran yang telah disetujui pemerintah :

Kas/bank	xxx
Piutang langganan	xxx

4. Pendapatan usaha lainnya

a. Pendapatan atas sewa trafo, genset dan kapasitor

a) Saat rekening listrik diterbitkan pada akhir bulan

Piutang usaha	xxxxs
Pendapatan sewa trafo, genset, dan kapasitor	xxx
Pendapatan pemakaian trafo, genset & kapasitor	xxx

- b) Saat rekening diserahkan kepada pelanggan dan telah dibayar
- | | | |
|---------------|-----|-----|
| Kas/Bank | xxx | |
| Piutang usaha | | xxx |
- b. Pendapatan atas jasa ongkos pasang
- a) Saat rekening listrik diterbitkan pada akhir bulan
- | | | |
|--------------------------|-----|-----|
| piutang usaha | xxx | |
| Pendapatan ongkos pasang | | xxx |
- b) Saat rekening diserahkan kepada pelanggan dan telah
- | | | |
|---------------|-----|-----|
| Kas/Bank | xxx | |
| Piutang usaha | | xxx |
- c. Pendapatan atas tagihan susulan
- a) Pada saat telah ditandatangani SPH
- | | | |
|------------------------------|-----|-----|
| Piutang tagihan susulan | xxx | |
| Pendapatan penjualan listrik | | xxx |
- b) Pada saat pelanggan membayar angsuran
- | | | |
|-------------------------|-----|-----|
| Kas/Bank | xxx | |
| Piutang tagihan susulan | | xxx |
- B. Perlakuan akuntansi atas pendapatan usaha sesuai dengan teori akuntansi :
1. Pengakuan pendapatan dari penjualan kredit:
- a. Pada saat transaksi terjadi
- | | | |
|------------------|-----|-----|
| Piutang usaha | xxx | |
| Pendapatan usaha | | xxx |
- b. Pada saat pelunasan
- | | | |
|---------------|-----|-----|
| Kas | xxx | |
| Piutang usaha | | xxx |
2. Pengakuan pendapatan untuk transaksi yang ditangguhkan
- a. Pada saat menerima pembayaran
- | | | |
|---------------------------------|-----|-----|
| Kas | xxx | |
| Pendapatan jasa diterima dimuka | | xxx |
- b. Jurnal memorial pada akhir periode akuntansi
- | | | |
|---------------------------------|-----|-----|
| Pendapatan jasa diterima dimuka | xxx | |
| Pendapatan jasa | | xxx |

3. Pengakuan pendapatan jasa

a. Pada saat transaksi terjadi

Piutang usaha	xxx
Pendapatan jasa	xxx

b. Pada saat pelunasan

Kas	xxx
Piutang usaha	xxx

PT PLN (Persero) menerapkan prinsip pengakuan sesuai dengan Pernyataan Standart Akuntansi Keuangan (PSAK). Pencatatan Pengakuan Pendapatan PT PLN (Persero) menggunakan metode *Accrual basis*, yang berarti pendapatan diakui pada saat transaksi terjadi tanpa memperhatikan penerimaan atau klaim atas kas. Salah satunya pengakuan pendapatan atas penjualan listrik pascabayar diakui setelah jasa dipenuhi kemudian baru diterbitkannya rekening maka timbulah penerimaan atas kas atau klaim atas kas. Metode pengakuan pendapatan PT PLN (Persero) ini sesuai dengan prinsip akuntansi yaitu dapat direalisasi dan dapat dihasilkan. Pendapatan sehubungan dengan transaksi penjualan jasa diakui apabila telah memenuhi kondisi berikut ini sesuai dengan PSAK 23 Tahun 2015:

1. Jumlah pendapatan dapat diukur secara andal.
2. Kemungkinan besar manfaat ekonomi sehubungan dengan transaksi tersebut akan mengalir ke perusahaan,
3. Tingkat penyelesaian dari suatu transaksi pada akhir periode pelaporan dapat diukur secara andal, dan
4. Biaya yang timbul untuk transaksi dan biaya untuk menyelesaikan transaksi tersebut dapat diukur secara andal.

BAB 3

PENUTUP

3.1. Simpulan

Serelah menyelesaikan Praktik Kerja Lapangan (PKL) di PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Timur yang berada di Jalan Embong Trengguli nomor 19-21 Surabaya, maka dapat diambil beberapa simpulan sebagai berikut :

1. Pendapatan utama PT. PLN (Persero) bersumber dari kegiatan usaha. Pendapatan dari kegiatan usaha yaitu pendapatan dari penjualan listrik, pendapatan atas penyambungan, pendapatan dari subsidi pemerintah dan pendapatan usaha lain-lain dan pendapatan non usaha.
2. Prinsip pengakuan pendapatan yang digunakan oleh PT. PLN (Persero) adalah prinsip dapat direalisasi yaitu pada saat jasa telah dilaksanakan kemudian diikuti dengan terbitnya rekening maka timbulah penerimaan kas atau klaim terhadap kas. PT. PLN (Persero) mengakui pendapatannya berdasarkan *Accrual Basic*, yang berarti pendapatan diakui pada saat terjadinya transaksi walaupun kas belum diterima.
3. Pengakuan pendapatan yang diterapkan oleh PT. PLN (Persero) sesuai dengan PSAK 23 2015.

3.2. Saran

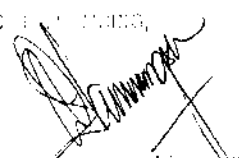
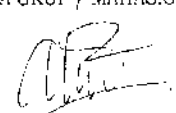
Berdasarkan pembahasan dan simpulan di atas, maka saran yang dapat dikemukakan adalah sebagai berikut :

1. Bagi pihak manajemen PT. PLN (Persero), kebijakan yang digunakan untuk perlakuan akuntansi pendapatan sudah sesuai dengan pedoman yang berlaku umum di Indonesia, namun ada baiknya untuk melakukan evaluasi atas kebijakan dan regulasi perusahaan di masa mendatang agar kebijakan perusahaan yang diterapkan selalu mengikuti peraturan atau pedoman akuntansi baru yang diterapkan di Indonesia agar Laporan Keuangan PT. PLN (Persero) tersebut dapat disajikan secara relevan dan dapat di andalkan.

2. PT. PLN (Persero) diharapkan dapat meningkatkan pendapatan dan labanya untuk mendukung perkembangan perusahaan serta melakukan pengawasan terhadap pencatatan dan penerimaan pendapatan, salah satu pengawasan terhadap pendapatan adalah dilakukannya pengawasan terhadap hasil pembacaan meter secara periodik untuk menghindari adanya pencurian aliran listrik sampai dengan kecurangan yang dilakukan oleh petugas pembaca meter dan pelanggan agar pendapatan yang diterima dapat maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Ikatan Akuntansi Indonesia 2012, *Standard Akuntansi Keuangan per 1 Juni 2012 tentang Pernyataan Standart Akuntansi*
- Kieso, Donald E, Jerry J. Weygandt dan Terry D. Warfield. 2011. *Intermediate Accounting*. Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Martani, Dwi Sylvia Veronica, Ratna Wardhani, Aria Farahmita, dan Edward Tanujaya. 2012. *Akuntansi Keuangan Menengah Basis SAK* . Jakarta: Salemba Empat.
- Warren, Carls S., James M. Reeve, dan Jonathan Duchac. 2009. *Pengantar Akuntansi Adaptasi Indonesia*. Buku Satu. Jakarta: Salemba Empat.

PKL PROGRAM DIPLOMA III AKUNTANSI SEMESTER GASAL / GENAP 2015.s/d 2016.	
NAMA MAHASISWA	: ALMIRA BUNGA QURANA
NIM	: 041310113047
ALAMAT	: JL. TRIJAYA 2 NO.261 MADURA
JUMLAH SKS KUMULATIF	: 103
IP KUMULATIF	: 3,62
TOPIK PEL. PILIANG (LINGUARI SALAH SATU)	: <ol style="list-style-type: none"> 1 AKUNTANSI KEUANGAN 2 AKUNTANSI BIAYA/MANAJEMEN 3 AUDITING 4 SISTEM AKUNTANSI 5 PERPAJAKAN 6 AKUNTANSI PEMERINTAHAN 7 LAIN-LAIN
NAMA NPL / GRUP PEL	: <ol style="list-style-type: none"> 1 PRICA DINAYANI 2 SABASDIYA WIDYANINGRUM 3 LENTY IRMA TANTI 4 ANISA DWI WIJAYANTI 5 ALMIRA BUNGA QURANA 6
OBJEK PEL / FIRMASAHAN TEMPAT PKL	: PT PLN (Persero) Distribusi Jawa Timur
ALAMAT OBJEK PEL	: JL. EMBONG TRENGGULU NO 19-21 SURABAYA
DOSEN PEMBANTU PKL	: DR. Sedichingih SE, M.Si., AK, CPA, CA
JUDUL	: PERLAKEUAN AKUNTANSI TERHADAP PENGUKURAN PENDAPATAN ATAS PENJUALAN LISTRIK PASCA BAYAR DAN PENDAPATAN USAHA LAINNYA PADA PT PLN (Persero) Distribusi Jawa Timur
MENYERAHKAN / MENGETAHUI	SURABAYA, 4, Juni, 2016.
DOSEN PEMBANTU	KETUA GRUP / MAHASISWA YBS
	
(DR. SEDICHINGIH, SE, M.Si., AK, CPA, CA)	(ALMIRA BUNGA QURANA)
NIP. 1959 021 71 98 7012001	NIM. 041310113047



**PT PLN (Persero)
DISTRIBUSI JAWA TIMUR**

Jalan Embong Trengguli 19-21 Surabaya 60271

Telepon : 031 5340651 s/d 5340657

Facsimile : 031 5310057

Website : www.pln-jatim.co.id

Kotak Pos : 031 6116 / 5bsg

Nomor : **0287** / SDM.04.09/DIST-JATIM/2016 **27 JAN 2016**

Lampiran :

Sifat :

Perihal : Ijin Praktek Kerja Lapangan (PKL)

Kepada :

**UNIVERSITAS AIRLANGGA
Fakultas Vokasi Prodi Akuntansi
Jl. Srikana 65, Surabaya 60286**

Up. Yth. Dekan

Sehubungan dengan surat Saudara No. 372/UN3.1.14/PPd/2015 tanggal 16 Desember 2015 perihal Permohonan Ijin Praktek Kerja Lapangan, dengan ini disampaikan bahwa kami memberikan ijin PKL mahasiswa Saudara berikut :

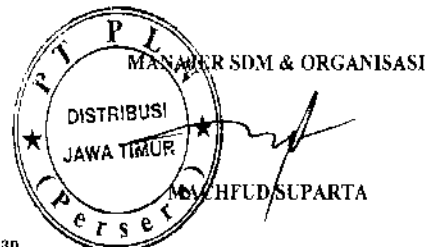
NO	NAMA	NIPEG	PENEMPATAN
1	Prisca Dinavanni	041310113018	Sub Bidang Akuntansi
2	Almira Bunga Qurana	041310113047	Sub Bidang Akuntansi
3	Sarasdita Widyaningrum	041310113061	Sub Bidang Akuntansi

Untuk pengaturan pelaksanaannya, sebelum memulai kerja praktek yang bersangkutan diminta agar menghubungi PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Timur, Bidang Keuangan, Sub Bidang Akuntansi, Jl. Embong Trengguli No. 19 - 21, Surabaya 60271.

Perlu kami sampaikan bahwa :

1. PT PLN (Persero) Distribusi Jawa Timur hanya memberikan data yang bersifat tidak rahasia.
2. Ijin diberikan mulai tanggal 1 Februari s.d 12 Maret 2016.
3. Peserta magang/PKL wajib menyerahkan 1 (satu) copy laporan hasil PKL ke PT PLN (Persero) Distribusi Jawa Timur.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.



Tembusan :

1. Manajer Keuangan
2. Mahasiswa bersangkutan

Model 1031





UNIVERSITAS AIRLANGGA
FAKULTAS VOKASI

Kampus B Jl. Srikana 65 Surabaya 60286 Telp 031-5033869,5053156,
Faks, 031 5053256

DAFTAR PENILAIAN
PRAKTEK KERJA LAPANGAN (PKL)

Lokasi : PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Timur Jl. Embong Trengguli 19-21
Surabaya, Jawa Timur

Waktu : Tanggal 1 Februari 2016 s.d. 12 Maret 2016

No	NIM- Nama Mahasiswa	Nilai Absolut	Nilai Relatif
1	041310113047 – Almira Bunga Qurana	95	A

Keterangan : Materi Penilaian ini sudah mencakup Penilaian Materi PKL,
Kedisiplinan, dan penilaian lain-lain

Acuan Penilaian :	Nilai Absolut	Nilai Relatif
	≥75	A
	70-74,99	AB
	65-69,99	B
	60-64,99	BC
	55-59,99	C
	40-54,99	D

Mengetahui :
Dosen Pembimbing

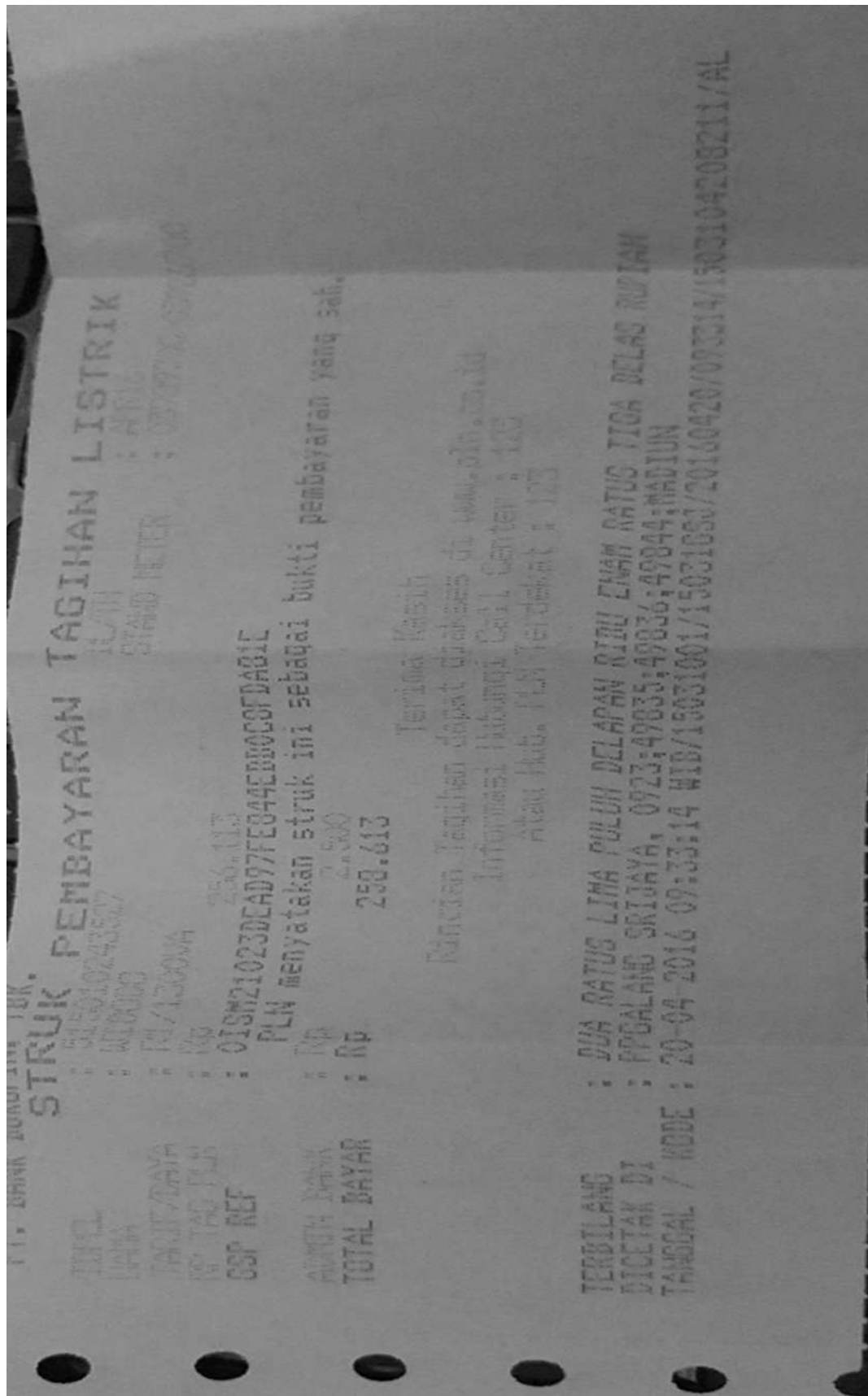
Dr. Sedianingsih, SE., M.Si., Ak., CMA, CA
NIP. 195902171987012001


Surabaya, 12 Maret 2016
Deputi Manajer Akuntansi
PT. PLN (Persero)
Distribusi Jawa Timur
Yang Menilai,

Stefanus Feri Haryono
NIP. 7093003 J

*Mohon dimasukkan ke dalam amplop yang ditujukan ke dosen pembimbing





 PT. PLN (PERSERO) DISTRIBUSI JAWA TIMUR AREA MADIUN RAYON MADIUN KOTA	INFORMASI TAGIHAN LISTRIK																																																																
	PT. PLN (PERSERO) Kantor Pusat Jl. Trusmi Blok M / 135 Kebayoran Baru - Jakarta Selatan NPWP : 01.001.629.3-051.000																																																																
Kepada Yth WIDODO JL. TRIJAYA X 261 RT. 28 RW. 4 KLEGEN NPWP : ... No Invoice : 515010243527-0416	Id Pelanggan : 515010243527 Rekening Bulan : 04-2016 Tarif / Daya : R1 / 1.300 VA Tarif / Daya Lama : / 0 VA FKT kWh/kvarh/FRT : / / / FKT kWh/kvarh/FRT LM : / / / Jam Nyala / Fak K : / 131																																																																
<table border="1"> <thead> <tr> <th>Catatan Meter</th> <th>Tanggal</th> <th>LWP</th> <th>WBP</th> <th>TOTAL</th> <th>KVARH</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>St Meter Akhir</td> <td>20-03-2016</td> <td>39,267,400</td> <td></td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>St Pecah TTL</td> <td>01-03-2016</td> <td>39,163,400</td> <td>0,000</td> <td></td> <td>0,000</td> </tr> <tr> <td>St Awal</td> <td>18-02-2016</td> <td>39,097,700</td> <td></td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>Selish Stand Meter Baru (st akhir - st pecah tti * Nm)</td> <td></td> <td>104,000</td> <td>0,000</td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>Selish Stand Meter TTL Lama (st pecah tti - st awal * Nm)</td> <td></td> <td>66,000</td> <td>0,000</td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>Pemakaian kWh Total</td> <td></td> <td>170,000</td> <td>0,000</td> <td>170,000</td> <td>0,000</td> </tr> </tbody> </table>	Catatan Meter	Tanggal	LWP	WBP	TOTAL	KVARH	St Meter Akhir	20-03-2016	39,267,400				St Pecah TTL	01-03-2016	39,163,400	0,000		0,000	St Awal	18-02-2016	39,097,700				Selish Stand Meter Baru (st akhir - st pecah tti * Nm)		104,000	0,000			Selish Stand Meter TTL Lama (st pecah tti - st awal * Nm)		66,000	0,000			Pemakaian kWh Total		170,000	0,000	170,000	0,000	1. Biaya Beban Rp 0 2. Biaya Pemakaian																						
Catatan Meter	Tanggal	LWP	WBP	TOTAL	KVARH																																																												
St Meter Akhir	20-03-2016	39,267,400																																																															
St Pecah TTL	01-03-2016	39,163,400	0,000		0,000																																																												
St Awal	18-02-2016	39,097,700																																																															
Selish Stand Meter Baru (st akhir - st pecah tti * Nm)		104,000	0,000																																																														
Selish Stand Meter TTL Lama (st pecah tti - st awal * Nm)		66,000	0,000																																																														
Pemakaian kWh Total		170,000	0,000	170,000	0,000																																																												
<table border="1"> <thead> <tr> <th rowspan="2"></th> <th colspan="3">LWP</th> <th colspan="3">WBP</th> <th colspan="3">kvarh</th> <th rowspan="2">TOTAL</th> </tr> <tr> <th>Pemk kWh</th> <th>Biaya Pemk</th> <th>Sub Total</th> <th>Pemk kWh</th> <th>Biaya Pemk</th> <th>Sub Total</th> <th>Kelb h kvarh</th> <th>Biaya Kvarh</th> <th>Sub Total</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>A</td> <td>104</td> <td>1,355,29</td> <td>140,950</td> <td>0</td> <td></td> <td>0</td> <td>0</td> <td>0</td> <td>0</td> <td>140,950</td> </tr> <tr> <td>B</td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>C</td> <td>66</td> <td>1,392,12</td> <td>91,880</td> <td>0</td> <td></td> <td>0</td> <td>0</td> <td>0</td> <td>0</td> <td>91,880</td> </tr> <tr> <td>D</td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> </tr> </tbody> </table>		LWP			WBP			kvarh			TOTAL	Pemk kWh	Biaya Pemk	Sub Total	Pemk kWh	Biaya Pemk	Sub Total	Kelb h kvarh	Biaya Kvarh	Sub Total	A	104	1,355,29	140,950	0		0	0	0	0	140,950	B											C	66	1,392,12	91,880	0		0	0	0	0	91,880	D											3. Rupiah PTL Bruto Rp 232,830 4. Rupiah Diskon Rp 0 5. Jumlah Rupiah PTL Netto Rp 232,830 6. Jumlah Rupiah Pemakaian Tenaga Listrik (PTL) yang ditagihkan Rp 232,830 7. Angsuran Rp 0 8. PPI Rp 23,283 PTL 10,00 (%) x Rp 23,283 9. PPN Rp 0 10. Biaya Sewa Trafo/Pemakaian Trafo/Kapasitor Rp 0 11. Materai Rp 0 TERBILANG JUMLAH TAGIHAN Rp 256,113
		LWP			WBP			kvarh				TOTAL																																																					
	Pemk kWh	Biaya Pemk	Sub Total	Pemk kWh	Biaya Pemk	Sub Total	Kelb h kvarh	Biaya Kvarh	Sub Total																																																								
A	104	1,355,29	140,950	0		0	0	0	0	140,950																																																							
B																																																																	
C	66	1,392,12	91,880	0		0	0	0	0	91,880																																																							
D																																																																	
Dua Ratus Lima Puluh Enam Ribu Seratus Tiga Belas Rupiah																																																																	
Batas Akhir Masa Bayar 20 April 2016 Status : BELUM LUNAS (11) Tanggal Bayar : / / Biaya Keterlambatan (BK) : Rp. 0																																																																	
MADIUN KOTA, 12-04-2016 MANAJER EKO WUSONO EDI																																																																	
Keterangan: A = Tarif/Daya Baru TTL Baru B = Tarif/Daya Lama TTL Baru C = Tarif/Daya Baru TTL Lama D = Tarif/Daya Lama TTL Lama																																																																	



PT PLN (PERSERO)

Jalan Trunojoyo Blok M 1/135 Kebayoran Baru - Jakarta 12160

Telp. : (021) 7261875, 7261122, 7262234

(021) 7251234, 7250550

Kotak Pos : 4322/KBB

Faximile : (021) 7221330

Alamat Kawat : PLNPST

**PENETAPAN
PENYESUAIAN TARIF TENAGA LISTRIK (TARIFF ADJUSTMENT)**

BULAN FEBRUARI 2016

NO.	GCL. TARIF	BATAS DAYA	REGULER		PRA BAYAR (Rp/kWh)
			BIAYA BEBAN (Rp/kVA/bulan)	BIAYA PEMAKAIAN (Rp/kWh) DAN BIAYA KVAh (Rp/kVAh)	
1.	R-1/TR	1.300 VA	*)	1.392,12	1.392,12
2.	R-1/TR	2.200 VA	*)	1.392,12	1.392,12
3.	R-2/TR	3.500 VA s.d. 5.500 VA	*)	1.392,12	1.392,12
4.	R-3/TR	6.600 VA ke atas	*)	1.392,12	1.392,12
5.	B-2/TR	6.600 VA s.d. 200 KVA	*)	1.392,12	1.392,12
6.	B-3/TM	di atas 200 KVA	**)	Blok WBP = K x 994,97 Blok LWBP = 994,97 KVAh = 1.070,82 ****)	-
7.	I-3/TM	di atas 200 KVA	**)	Blok WBP = K x 994,97 Blok LWBP = 994,97 KVAh = 1.070,82 ****)	-
8.	I-4/TT	30.000 KVA ke atas	***)	Blok WBP dan Blok LWBP = 958,62 KVAh = 958,62 ****)	-
9.	P-1/TR	6.600 VA s.d. 200 KVA	*)	1.392,12	1.392,12
10.	P-2/TM	di atas 200 KVA	**)	Blok WBP = K x 994,97 Blok LWBP = 994,97 KVAh = 1.070,82 ****)	-
11.	P-3/TR		*)	1.392,12	1.392,12
12.	L/TR, TM, TT		-	1.573,44	-

Catatan :

*) Diterapkan Rekening Minimum (RM):
RM1 = 40 (Jam Nyala) x Daya tersambung (KVA) x Biaya Pemakaian.

***) Diterapkan Rekening Minimum (RM):
RM2 = 40 (Jam Nyala) x Daya tersambung (KVA) x Biaya Pemakaian LWBP.
Jam nyala : kWh per bulan dibagi dengan KVA tersambung.

****) Diterapkan Rekening Minimum (RM):
RM3 = 40 (Jam Nyala) x Daya tersambung (KVA) x Biaya Pemakaian WBP dan LWBP.
Jam nyala : kWh per bulan dibagi dengan KVA tersambung.

*****) Biaya kelebihan pemakaian daya reaktif (KVAh) dikenakan dalam hal faktor daya rata-rata setiap bulan kurang dari 0,85 (delapan puluh lima per seratus).

K) Faktor perbandingan antara harga WBP dan LWBP sesuai dengan karakteristik beban sistem kelistrikan setempat ($1,4 \leq K \leq 2$), ditetapkan oleh Direksi Perusahaan Perseroan (Persero) PT Perusahaan Listrik Negara.

WBP : Waktu Beban Puncak.
LWBP : Luar Waktu Beban Puncak.

Jakarta, 28 Januari 2016

DIREKTUR UTAMA

SOFYAN BASIR



PT PLN (PERSERO)

Jalan Trunojoyo Blok M 1/135 Kebayoran Baru - Jakarta 12160

Telp. : (021) 7261875, 7261132, 7262234

(021) 7251234, 7250550

Kotak Pos : 4322/KBB

Faximile : (021) 7221330

Alamat Kawat : PLNPST

**PENETAPAN
PENYESUAIAN TARIF TENAGA LISTRIK (TARIFF ADJUSTMENT)**

BULAN MARET 2016

NO.	GOL. TARIF	BATAS DAYA	REGULER		PRA BAYAR (Rp/kWh)
			BIAYA BEBAN (Rp/kVA/bulan)	BIAYA PEMAKAIAN (Rp/kWh) DAN BIAYA kVArh (Rp/kVArh)	
1.	R-1/TR	1.300 VA	*)	1.355,29	1.355,29
2.	R-1/TR	2.200 VA	*)	1.355,29	1.355,29
3.	R-2/TR	3.500 VA s.d. 5.500 VA	*)	1.355,29	1.355,29
4.	R-3/TR	6.000 VA ke atas	*)	1.355,29	1.355,29
5.	B-2/TR	6.000 VA s.d. 200 kVA	*)	1.355,29	1.355,29
6.	B-3/TM	di atas 200 kVA	**)	Blok WBP = $K \times 968,65$ Blok LWBP = 968,65 kVArh = 1.042,49 ****)	-
7.	I-3/TM	di atas 200 kVA	**)	Blok WBP = $K \times 968,65$ Blok LWBP = 968,65 kVArh = 1.042,49 ****)	-
8.	I-4/TT	30.000 kVA ke atas	***)	Blok WBP dan Blok LWBP = 933,25 kVArh = 933,25 ****)	-
9.	P-1/TR	6.000 VA s.d. 200 kVA	*)	1.355,29	1.355,29
10.	P-2/TM	di atas 200 kVA	**)	Blok WBP = $K \times 968,65$ Blok LWBP = 968,65 kVArh = 1.042,49 ****)	-
11.	P-3/TR		*)	1.355,29	1.355,29
12.	L/TR, TM, TT		-	1.531,81	-

Caratan

- *) Diterapkan Rekening Minimum (RM):
 $RM1 = 40 \text{ (Jam Nyala)} \times \text{Daya tersambung (kVA)} \times \text{Biaya Pemakaian}$
- ***) Diterapkan Rekening Minimum (RM):
 $RM2 = 40 \text{ (Jam Nyala)} \times \text{Daya tersambung (kVA)} \times \text{Biaya Pemakaian LWSP}$
 Jam nyala : kWh per bulan dibagi dengan kVA tersambung.
- ****) Diterapkan Rekening Minimum (RM):
 $RM3 = 40 \text{ (Jam Nyala)} \times \text{Daya tersambung (kVA)} \times \text{Biaya Pemakaian WBP dan LWBP}$
 Jam nyala : kWh per bulan dibagi dengan kVA tersambung
- *****) Biaya kelebihan pemakaian daya reaktif (kVArh) dikenakan dalam hal faktor daya rata-rata setiap bulan kurang dari 0,85 (delapan puluh lima per seratus)
- K : Faktor perbandingan antara harga WBP dan LWBP sesuai dengan karakteristik beban sistem kelistrikan setempat ($1,4 \leq K \leq 2$), ditetapkan oleh Direksi Perusahaan Perseroan (Persero) PT Perusahaan Listrik Negara.

WBP : Waktu Beban Puncak

LWBP : Luar Waktu Beban Puncak

Jakarta, 25 Februari 2016

DIREKTUR UTAMA

SOFYAN BASIR

MODEL 1001

PT. PLN (PERSERO)
DISTRIBUSI JAWA TIMUR
GABUNGAN

LAPORAN LABA / RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN PER UNSUR (SIFAT)
UNTUK PERIODE DUA BELAS BULAN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2015 DAN 2014

KETERANGAN	UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2015	UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2014
PENDAPATAN USAHA	31.225.190.047.420	44.926.518.300.319
- Penjualan Tenaga Listrik	30.789.155.819.536	27.472.110.813.710
- Penjualan Tenaga Listrik (Bruto)	30.789.260.398.788	27.472.110.813.710
- Discount	(1.104.479.252)	-
- Subsidi Listrik Pemerintah	8.399.054.839.024	16.475.410.374.766
- Penyambungan Pelanggan	-905.377.260.949	860.449.784.193
- Lain-lain	132.602.827.911	118.545.327.710
BEBAN USAHA	35.301.206.110.633	31.883.971.147.336
- Pembelian Tenaga Listrik	32.534.977.930.650	29.579.783.789.147
- Sewa Diesel/Generator	16.903.941.654	12.097.293.722
- Beban Penggunaan Transmisi	-	-
- Bahan Bakar dan Minyak Pokoknya	129.692.753.008	125.826.595.486
- H S D	129.472.023.653	125.530.195.763
- M F O / Residu	-	-
- I D D	-	-
- Batu bara	-	-
- Gas alam	-	-
- Panas Bumi	-	-
- Air	-	-
- Campuran Bahan Bakar dll.	-	-
- Minyak Pokoknya	220.729.435	298.399.723
- Pemeliharaan	725.078.383.210	683.753.971.038
- Pemakaian Material	144.568.780.650	91.302.828.204
- Jasa Borongan	580.568.602.260	507.451.041.835
- Kepegawaian	855.347.942.404	750.765.174.893
- Penyusutan Aset Tetap	613.094.185.547	582.349.285.333
- Administrasi	333.194.683.700	320.415.057.136
LABA (RUGI) USAHA	2.916.990.036.787	12.942.545.152.983
PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN	(207.858.335.823)	(41.560.445.048)
- Pendapatan Bunga	2.640	323
- Pendapatan Lain-lain	112.315.195.051	109.497.518.258
- Beban Pinjaman ()	(230.900.510.900)	(157.987.480.049)
- Beban Pensiun ()	(74.630.535.743)	(54.871.083.559)
- Beban Lain-Lain ()	10.623.728.167	73.174.848.531
- Beban Selisih Kurs ()	(25.506.714.308)	(11.374.248.562)
LABA (RUGI) SEBELUM PPh BADAN	2.709.131.201.744	12.900.984.707.915
BEBAN PAJAK		
Beban Pajak Kini	-	-
Beban Pajak Tanggahan	-	-
LABA (RUGI) DARI OPERASI YANG DILANJUTKAN	2.709.131.201.744	12.900.984.707.915
LABA (RUGI) DARI OPERASI YG DIHENTIKAN		
LABA (RUGI) BERSIH	2.709.131.201.744	12.900.984.707.915
LABA YANG DIATRIBUSIKAN KEPADA:		
Pemilik Entitas Induk	2.709.131.201.744	12.900.984.707.915
Kepentingan Non-Pengendali	-	-

PENJUALAN TENAGA LISTRIK - PASCABAYAR PER GOLONGAN TARIF

PERIODE 1 JANUARI S/D 31 DESEMBER 2015

GOLONGAN TARIF	JUMLAH PELANGGAN	DAYA TERSAMBUNG	PENDAPATAN BIAYA BEBAN	PENDAPATAN BIAYA PEMAKAIAN	PENDAPATAN (BRUTO)	POTONGAN DISCOUNT		PENDAPATAN (NETTO)	PENJUALAN KVM	HARGA RATA-RATA 1
						Rupiah	%			
1	2	3	4	5	6-4+5	7	8	9	10 = 9/9	Rupiah/KWh
S1 - TR	237	51.860	-	44.955.488	44.955.488	-	44.955.488	439.488	102	
R1 - TR	6.134.503	4.363.333.850	703.408.965.273	4.754.905.270.107	5.458.314.255.360	9.933.519	5.458.304.315.821	8.327.517.151	655,45	
R2 - TR	57.916	240.664.150	129.501.554	663.627.363.453	663.157.968.007	816.145	663.756.268.862	442.174.816	1.501,12	
R3 - TR	17.474	214.133.000	604.989.644	459.651.375.498	460.256.395.142	361.627	460.256.003.515	309.369.466	1.497,72	
Rumah Tangga	8.210.139	4.870.188.860	704.943.478.471	5.878.229.184.444	6.502.937E+12	11.117.331	6.502.937E+12	9.078.600.941	724,96	
B1 - TR	234.856	212.572.300	28.771.728.138	378.806.500.307	405.578.230.445	422.405	405.577.808.040	460.034.171	881,63	
B2 - TR	49.647	1.069.060.100	247.908.805	2.379.757.128.668	2.379.005.037.473	3.790.780	2.379.004.246.693	1.580.347.683	1.505,37	
B3 - TR	578	683.790.000	-	1.596.947.078.965	1.596.947.078.965	-	1.596.947.078.965	1.323.507.622	1.206,60	
B4 - TM	-	-	-	-	-	-	-	-	-	#DIV/0!
T (Trade)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	#DIV/0!
G (Gurah)	18	2.641.800	5.519.106	36.112.036.081	36.112.035.167	-	36.112.035.167	23.680.707	1.525,22	
L (Layanan Khusus)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	#DIV/0!
U s a h a	283.097	2.048.264.200	27.023.156.049	4.394.823.544.021	4.417.648.762.670	4.213.105	4.417.644.483.855	3.387.578.183	4.394,07	
11 - TR	2.345	70.373.050	34.230.898	24.888.153.802	24.922.384.700	76.506	24.922.308.194	22.498.243	1.107,74	
12 - TR	6.655	828.107.000	27.164.076	1.333.142.723.591	1.333.169.887.667	83.424	1.333.109.798.243	1.280.041.443	1.056,04	
13 - TM	2.288	3.581.022.000	-	10.123.867.732.014	10.123.867.732.014	236.469.849	10.123.631.232.165	8.591.410.977	1.175,34	
14 - TT	21	929.660.000	-	3.424.545.732.460	3.424.545.732.460	850.387.314	3.423.695.345.146	3.201.990.658	1.072,36	
I n d u s t r i	13.289	5.339.182.050	41.344.974	14.818.444.343.847	14.818.368.736.449	1.087.032.993	14.817.281.813.848	13.075.941.021	1.144,63	
P1 - TR	12.639	134.196.050	607.346.676	308.285.370.938	309.092.717.614	262.927	309.092.454.687	213.785.997	1.445,93	
P2 - TM	104	65.309.000	-	120.721.328.597	120.721.328.597	-	120.721.328.597	101.802.382	1.185,84	
S2 - TR	157.914	398.162.650	12.889.325.462	439.107.368.191	451.996.713.653	563.615	451.996.150.036	582.319.375	776,20	
S3 - TM	172	131.750.000	-	220.475.965.532	220.475.965.532	-	220.475.965.532	249.952.889	862,42	
P3 - TR	24.662	185.173.684	85.167.368	832.147.734.194	832.230.924.982	1.369.201	832.229.555.781	593.170.308	1.504,47	
U m u m	285.441	824.593.384	13.778.839.516	1.920.131.877.832	1.924.417.877.378	2.065.743	1.924.415.811.635	1.700.911.891	1.137,34	
JUMLAH	6.714.067	13.148.294.474	745.609.687.020	27.104.634.156.238	27.851.644.127.396	1.104.079.252	27.369.840.238.054	27.244.024.098	1.022,24	

30.786.183.919.531
BAMBANG AREF BHASKORO
PIC LAMPINAN NI ADALAH
EMAIL: bambang.ares@ptcl.co.id
NO. HP: 813-4297-4355

Catatan:
- Discount harus berdasarkan SK Direksi berlaku
- Kolom 6 harus sama dengan kolom 2 lampiran 11.A.2
- Kolom 9 harus sama dengan kolom 4 lampiran 11.A.2 dan kolom 3 lampiran 10 | point 11)
Tetap dibantu Refrensi dengan Bag. Itaga / Komersil
Lampiran ini tidak termasuk Perhitungan LPB (Lisbon Pro Dayar)

**PENJUALAN TENAGA LISTRIK - PASCABAYAR
PER GOLONGAN LANGGANAN
PERIODE 1 JANUARI S/D 31 DESEMBER 2015**

Golongan Langganan	Pendapatan (Netto)		KWh Terjual		Rp./KWh
	Rupiah	% dari Total	KWh	% dari Total	
1	2	3	4	5	6 = 2 : 4
U m u m	24.631.651.280.371	88,44%	24.539.112.568	90,07%	1.004
A B R I	149.688.770.608	0,54%	123.134.813	0,45%	1.216
Non ABRI	257.314.820.692	0,92%	240.126.701	0,88%	1.072
PEMDA	972.882.680.711	3,49%	681.043.214	2,50%	1.429
B U M N	1.838.402.705.672	6,60%	1.660.607.000	6,10%	1.107
J U M L A H	27.849.940.258.054	100%	27.244.024.096	100%	1.022

Catatan :

- Jumlah kolom 2 harus sama dengan kolom 8 lampiran 11.A.1
- Jumlah kolom 4 harus sama dengan kolom 9 lampiran 11.A.1 dan kolom 3 Lampiran 18 (poi
- Lampiran ini tidak termasuk Penjualan LPB (Listrik Pra Bayar)

PIC LAMPIRAN INI ADALAH **BAMBANG ARIEF BHASKORO**
EMAIL bambang.ariief@plh.co.id
NO. HP 0813-4297-0255

GABUNGAN

URAIAN PENDAPATAN BIAYA PENYAMBUNGAN (BP)

PER 31 DESEMBER 2015

NO.	KETERANGAN	CATATAN	PER 31 DESEMBER 2015
1.	Saldo Awal BP Belum Tersambung (1 Januari 2015)	a	132.030.472.810
2.	Penambahan BP 1 Januari s/d 31 Desember 2015	b = c + d	949.962.707.863
	- Penerimaan Tunai (netto)	c	86.710.589.754
	- Penerimaan Non-Tunai (netto)	d	863.252.118.109
3.	Saldo BP Belum Tersambung	e = a + b	1.081.993.180.673
4.	BP Tersambung 1 Januari s/d 31 Desember 2015 (L/R Tahun Berjalan)	f	905.377.260.949
	Saldo Akhir BP Belum Tersambung (Neraca)	g = e - f	176.615.919.724

Keterangan:

- Saldo harus sama dengan AP2T

PIC LAMPIRAN INI ADALAH DIAH SABARIAH

EMAIL DiahS@pln.co.id

NO. HP 0818-972-360

PENDAPATAN USAHA LAINNYA
PERIODE 1 JANUARI S/D 31 DESEMBER 2015 DAN 2014

No. Urut	Kode Perkiraan S A P	Uraian	PERIODE 1 JANUARI S/D 31 DESEMBER 2015	PERIODE 1 JANUARI S/D 31 DESEMBER 2014
1	5105000300	Sewa Trafo, Genset dan Kapasitor	121.812.275.319	98.612.682.828
2	5105000300	Pendapatan Pemakaian Trafo	107.360.000	190.740.000
3		Pendapatan Bea Materai		
4	5105000400	Pendapatan Biaya Administrasi :	190.124.911	118.086.421
5		Ongkos Pasang Pesta Opal, dll		
6		Gese: Tiang/ Ganti Nama		
7		Pendapatan Administrasi Lainnya	190.124.911	118.086.421
8	5105000500	Perubahan Daya Tersambung / Gol. Tarif		
9	5105000600	Lain-lain Opal	45.639.693	54.343.910
10		Lain - Lain	10.331.884.716	19.569.474.551
11		Pendapatan Jasa-Jasa Unit Penunjang : - Anak Perusahaan - Intern Holding (Misal : TSA u/P3B) - Luar PLN (Extern PLN)	-	-
12		Pendapatan Anak Perusahaan : - Antar Anak Perusahaan - Unit Holding / Induk - Luar PLN (Extern PLN)	-	-
		Jumlah	132.547.284.639	118.545.327.710,00

12/11/16 11:45 AM

Rincian Pendapatan dari Luar PLN (extern PLN)

No. Urut	Kode Perkiraan S A P	Uraian	PERIODE 1 JANUARI S/D 31 DESEMBER 2015	PERIODE 1 JANUARI S/D 31 DESEMBER 2014
1	5105000300	Sewa Trafo, Genset dan Kapasitor *)	3.151.125	93.529.320
2	5105000300	Paralel System		
3		Jasa Pemeliharaan	121.809.124.194	98.519.153.508
4		Dan Lain - Lain		
		Jumlah	121.812.275.319	98.612.682.828

Catatan :

- Untuk no. 11 hanya diisi oleh Unit-unit Penunjang (P3B, Jasdik, Jasjen, Jastek, dan Jasprod)
- Untuk no. 12 hanya diisi oleh Anak Perusahaan
- Rincian pendapatan jasa per unit bisnis agar dibuat dalam lampiran tersendiri

PIC LAMPIRAN INI ADALAH ZUFAR
EMAIL zufar@pln.co.id
NO. HP 0812-3021-9005



